

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

5311/KOM-D/SD-S1/2022

**PEMAHAMAN KAMERWAN DALAM TEKNIK PHOTOGRAPHY PADA
PROSES DOKUMENTASI KEGIATAN PEMERINTAH KABUPATEN
KAMPAR DI DINAS KOMINFO DAN PERSANDIAN**



SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Starat Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

UIN SUSKA RIAU

OLEH :

WAHYU MAIDISON

NIM. 11643102648

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISALM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebandito KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampar - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

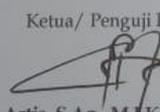
Nama	: Wahyu Maidison
NIM	: 11643102648
Judul	: Pemahaman Kamerawan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian

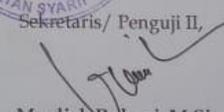
Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

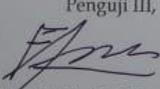
Hari	: Senin
Tanggal	: 13 Juni 2022

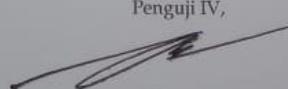
Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. Pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juni 2022


 Ketua/ Penguji I,
Artis, S.Ag., M.I.Kom
 NIP.196806072007011047


 Tim Penguji
 Sekretaris/ Penguji II,
Mardiah Rubani, M.Si
 NIP.197903022007012032


 Penguji III,
Firdaus El Hadi, S.Sos.,M.Soc.Sc
 NIP.197612122003121004


 Penguji IV,
Dr. Elfriandi, M.Si
 NIP. 19700321199703100


 Dekan,
Dr. Inron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP.19811118 200901 1 006

Pekanbaru, 30 MEI 2022

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : WAHYU MAIDISON

NIM : 11643102648

Judul Skripsi : **KOMPETENSI KAMERAWAN BIDANG LIPUTAN DINAS
KOMINFO DAN PERSANDIAN DALAM PROSES DOKUMENTASI KEGIATAN
PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**

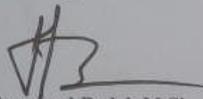
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMPETENSI KAMERAWAN BIDANG LIPUTAN DINAS KOMINFO DAN
PERSANDIAN DALAM DOKUMENTASI KEGIATAN PEMERINTAH
KABUPATEN KAMPAR**

Disusun Oleh:

Wahyu Maidison
11643102648

Telah Disetujui Pembimbing Pada Tanggal 30 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. M. Badri, S.P., M.Si
NIP. 196911181996032001

Mengetahui,

Kepala Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. M. Badri, S.P., M.Si
NIP. 196911181996032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN / ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Maidison
NIM : 11643102648
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkinang, 15 Desember 1997
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Broadcasting
Judul Skripsi : **KOMPETENSI KAMERAWAN BIDANG LIPUTAN DINAS
KOMINFO DAN PERSANDIAN DALAM PROSES DOKUMENTASI KEGIATAN
PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat perselisihan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultha Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



Pekanbaru, 30 Mei 2022

Wahyu Maidison


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Wahyu Maidison

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Penelitian : Pemahaman Kamerawan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian

Pemahaman Kamerawan telah hadir di bidang broadcasting. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Pemahaman Kamerawan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian. Penelitian Ini Mengadopsi konsep menentukan kualitas sebuah foto atau dokumentasi yang terdiri dari pengambilan foto, kondisi objek, pencahayaan, warna, ketajaman, komposisi dan sudut pandang. Metode Penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Bidang Liputan Dinas Kominfo dan Persandian Kabupaten Kampar. Penelitian ini menemukan bahwa kamerawan menguasai hal yang terdiri dari : Kondisi objek yang diambil oleh kamerawan berfungsi untuk menentukan hal yang ditunjuk oleh kamerawan, pencahayaan berguna untuk menentukan suasana yang ingin ditunjukkan, warna menjadi daya tarik dalam hasil dokumentasi, focus/ketajaman memberikan kesan jelas dalam dokumentasi foto, komposisi memberikan unsur yang sempurna dalam hasil dokumentasi, sudut panjang memberikan hal apa yang ingin disampaikan kamerawan dengan makna tersirat dalam liputan dokumentasi sehingga setiap kamerawan sebaiknya memiliki kemampuan untuk menguasai setiap factor yang menentukan hasil dokumentasi

Kata Kunci : Pemahaman Kamerawan, Teknik Photography, Proses Dokumentasi, Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Wahyu Maidison
 Study Program : Communication Science
 Research Title : Understanding of Kamerwan in Photography Techniques in the Documentation Process of Kampar Regency Government Activities at the Ministry of Communication and Information and Encryption

Understanding Kameraman has been present in the field of broadcasting. Therefore, researchers are interested in conducting this research which aims to find out the understanding of Kamerwan in Photography Techniques in the Documentation Process of Kampar Regency Government Activities at the Ministry of Communication and Information and Encryption. This research adopts the concept of determining the quality of a photo or documentation which consists of taking photos, object conditions, lighting, color, sharpness, composition and point of view. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques used are observation techniques, interview techniques and documentation. Coverage Division of the Department of Communications and Informatics and Encryption of Kampar Regency. This study found that the cameraman mastered things consisting of: The condition of the object taken by the cameraman serves to determine what the cameraman is pointing at, lighting is useful for determining the atmosphere to be shown, color becomes the main attraction in the documentation, focus/sharpness gives a clear impression in the image. photo documentation, composition provides a perfect element in the results of the documentation, the long angle gives what the cameraman wants to convey with the implied meaning in the documentation coverage so that every cameraman should have the ability to master every factor that determines the results of the documentation

Keywords: Understanding of Cameramen, Photography Techniques, Documentation Process, Kampar Regency Government at the Department of Communication and Information and Encryption

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan *Allahmma Shalli'ala Muhammad Wa'alaaihi Syaidina Muhammad* yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan sepertisaatsekarang ini.

Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Serjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi ini adalah "Kompetensi Kamerawan Bidang Liputan Dinas Kominfo Dan Persandian Dalam Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran yang sangat besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan-Nya, mungkin penulis tidak akan mempunyai kekuatan untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini
2. Orangtua penulis yang tercinta, Alm, Yudarman Abbas. (Ayah) dan Alm, Marwati (ibu), yang senantiasa tulus memberikan motivasi, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir untuk penulis juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memberikan dukungan penulis baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada saudaraku tersayang Wahyu Safrizon, Wahyu Surpatio, Wahyu Nurhidayat, Wahyu Irma Suseri, Wahyu Sepmi Sonata. yang telah memberikan dukungan dan semangat serta do'a.
 4. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Wakil Rektor I,II dan III, beserta seluruh civitas akademika UIN SUSKA Riau.
 5. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Dekan I Dr. Masduki, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. H. Arwan, M. Ag.
 6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S. Ag., M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Bapak Dr.Muhammad Badri, S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, kesabaran, dan tak kenal lelah memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu yang diberikan semoga menjadi bekal yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan dan bermanfaat untuk orang banyak.
 9. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
 10. Kepada *Agusrian, Robi Setian, Taba Ari Dino, Sri Mardi Turni Astuti*. Selaku Kamerawan di Dinas Kominfo dan Pesandian Kabupaten



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampar yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penyusunan skripsi ini.

11. Kepada Ari Kurniawan, Uhammad Iqbal. Ridho Hamdi Januar. Bayu Pratama, Hendra Syahputra, Riki Cahyadi, Kanda Risiko Dello, Agusri, Nouke Juniandani, Mutiara Pitaloka, Dan Teman2 Seperjuangan Di Himpunan Mahasiswa Bangkinang. Serta Rekan2 Kerja Badan Narkotika Kabupaten Kampar. Dalam Memberikan Semangat Dan Dukungan Kepada Penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru,

Penulis

Wahyu Maidison

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	3
1.3 Ruang Lingkup Kajian	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Kegunaan Penelitian	4
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Kompetensi	14
2.2.2 Kamerawan	23
2.2.3 Konsep-Konsep Kamerawan.....	25
2.2.4 Kompetensi Kamerawan	29
2.2.5 Proses Dokumentasi Kegiatan.....	31
2.3 Konsep Operasional	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Desain Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3. Sumber Data	42
3.3.1 Data Primer	42
3.3.2 Data Sekunder	42
3.4 Informan Penelitian	42
3.4.1 Informan Kunci	42
3.4.2 Informan Pendukung.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1 Teknik Observasi	43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.2	Teknik Wawancara	44
3.5.3	Dokumentasi	44
3.6	Validitas Data.....	44
3.7	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	GAMBARAN UMUM DINAS KOMUNIKASI DAN PERSANDIAN KABUPATEN KAMPAR.....	47
4.1	Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian	47
4.1.1	Sejarah Komunikasi, Informatika Indonesia.....	48
4.1.2	Profil Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar	49
4.1.3	Logo Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar	51
4.1.4	Visi dan Misi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian.....	52
4.1.5	Stuktur Organisasi Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Kabupaten Kampar	54
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1.	Hasil Penelitian	55
5.2.	Pembahasan.....	65
BAB VI	PENUTUP	74
6.1	Kesimpulan	74
6.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Kunci.....	43
Tabel 3.2 Informan Pendukung.....	43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Logo Diskominfo Kampar	51
Gambar 4.2 : Stuktur Organisasi Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Kabupaten Kampar	54
Gambar 4.2 : Stuktur Organisasi Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Kabupaten Kampar ...	55
Gambar 5.1 Kondisi Objek	57
Gambar 5.2 Pencahayaan	58
Gambar 5.3 Warna	60
Gambar 5.4 Fokus/Ketajaman	62
Gambar 5.5 Komposisi	63
Gambar 5.6 Sudut Pandang	65

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman kian waktu kian pesat, telah menuntut manusia didalamnya untuk dapat menjawab segala tantangan yang ada. Saat ini masyarakat lebih kritis dan cerdas akan berbagai hal. Baik itu dalam suatu kegiatan, tindakan-tindakan ataupun kebijakan. Mudahnya pintu akses untuk mendapatkan berbagai informasi merupakan salah satu alat yang diperoleh memenuhi segala keinginan-keinginan publik. Dalam proses pengembangannya dibutuhkan berbagai kebijakan, tindakan serta kegiatan yang bersangkutan dengan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu Dinas Kominfo dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar membentuk suatu bidang yang berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dengan masyarakat dan media yakni liputan.

Bidang Liputan ini dibentuk untuk mendokumentasikan segala bentuk kegiatan yang dilakukan Dinas Kominfo dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar yang digunakan sebagai bukti telah dilakukannya suatu kegiatan serta dapat memberikan kemudahan dalam hal dokumentasi bagi Dinas Kominfo dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar karena telah dilaksanakannya beberapa kegiatan.

Tugas dari dokumentasi acara tidak hanya memotret kegiatan, tetapi juga meliputi acara yang telah dilaksanakan. Sehingga dibutuhkan kerjasama dengan berbagai media masa yang ada. Agar dalam pemberitaann kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Serta diharapkan timbul umpan baik atas terlaksananya kegiatan tersebut dari masyarakat.

Namun, untuk melakukan sebuah dokumentasi yang dibutuhkan seorang atau bahkan tim yang melakukan proses dokumentasi yakni kamerawan. Untuk menjadi seorang kamerawan tidak hanya bisa merekam video saja, juga harus mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan keahlian dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan dan pengalaman.¹ Semakin sering seseorang melakukan latihan, akan memperoleh pengalaman dan keterampilan yang baik.

Seorang juru kamera tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi ia juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan untuk sebuah berita televisi. Seorang juru kamera kemampuan terbatas baru untuk mengoperasikan kamera saja belum dapat dikategorikan sebagai juru kamera berita televisi. Siapapun dapat menggunakan kamera, namun tidak semua orang bisa menjadi juru kamera yang baik tanpa terlebih dahulu mempelajari dasar teorinya.

Profesionalisme seorang juru kamera televisi dalam mengambil gambar saat foto karyanya dinilai diperiksa sebelum mengedit ruang editing. pengetahuan dasar teknik editing gambar mutlak harus diketahui oleh juru kamera. Memahami teknik editing sangat penting bagi juru kamera sebagai dasar baginya untuk mengambil gambar. Banyak wartawan berpendapat, seseorang harus belajar untuk mengedit hambar pertama sebelum ia terjun dan bekerja sebagai juru kamera. Jika editor yang diberikan banyak mengeluh tentang juru kamera gambar kamera maka besar kemungkinan tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip mengambil gambar yang baik dan benar.

Kamerawan merupakan seseorang yang menggarap kamera, membuatnya fokus, dan merekam serta meliputi subyek dalam frame-frame gambar.² kamerawan merupakan seseorang yang diandalkan mampu mengoperasikan kamera sehingga diperoleh hasil gambar yang baik. Baik tidanya kualitas produksi akan sangat tergantung dari bagaimana seorang kamera operator bekerja. Sebelum shooting dilaksanakan, kamera operator harus menyiapkan kamera yang akan dipakai, dibersihkan lensanya dan head video atau audionya, diuji coba dengan memasukkan kaset/film apakah bisa loading dengan lancar, untuk record dan playback, mengatur focus dengan

¹ 'Jurnal Iptek Terapan', *Research Of Applied Science and Education*, vol. 8.14, p. (235-241):236.

² Leli Achlina and dan Purnama Suwardi, *Kamus Istilah Perselisihan* (Jakarta: Kompas, 2011), p. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, demikian pula menyiapkan bahan kaset/film apakah masih cukup tersedia, adakah bahan cadangan bila sewaktu-waktu kaset/film habis atau macet. Menyiapkan peralatan pendukung juga sangat penting. Semua peralatan tersebut perlu dicoba oleh kamerawan agar pelaksanaan shooting lancar dan tidak ada hambatan. Disamping itu kamera operator harus kreatif agar dapat mengembangkan kamera plan dengan baik³

Setiap Organisasi Perangkat Daerah memiliki berbagai macam tenaga kerja dimulai dari Honorer, THL, maupun TKS. Jadi dari apa yang saya lihat bahwa kamerawan yang ada di bidang liputan Dinas Kominfo Kampar bukan berlatar pendidikan dari Broadcasting yang dibidangnya. Sehingga hal ini membuat saya tertarik untuk meeliti kemahiran seorang kamerawan yang tidak berlatar pendidikan Broadcasting.

Kamerawan juga hal yang penting untuk Dinas Kominfo Kampar, hal ini bisa terlihat dengan setiap kegiatan yang ada di Dinas Kominfo melakukan kegiatan Dokumentasi. Sehingga di anjurkan pada setiap kamerawan untuk bisa melakukan kegiatan dokumentasi secara profesional yang akan di uji melalui kompetensi kamerawan, maka dari itu setiap kamerawan berhak untuk di uji dan evaluasi hasil dari dokumentasi.

Berdasarkan dari uraian pokok diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Pemahaman Kamerwan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian”**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami penelitian maka penulis perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

1. Photography

Photography adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahayamerupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan

³ Christianto Widjaja, *Kamera Video Editing Adobe Premiere Pro* (Tangerang: Widjaja, 2008), p. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatupemotretan diperlukannya cahaya. Baik cahaya yang tampak seperti pemotretan biasa atau dengan sinar merah atau sinar x untuk rontgen. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya gambar adalah kamera.⁴

2. Proses Dokumentasi

Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).⁵

1.3 Ruang Lingkup Kajian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka ruang lingkup kajian yang diteliti pada penelitian ini hanya membahas tentang Pemahaman Kamerwan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka rumusan masalah yang akan di teliti yakni: “Pemahaman Kamerwan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian ?“

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemahaman Kamerwan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini terbagi 2 yakni :

1. Secara Teoritis

⁴ Rangga Aditiawan dan Ferren Bianca, Belajar Fotografi Untuk Hobi Dan Bisnis, (Jakarta: Dunia Komputer, 2011), halaman 9

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/dokumentasi>, accessed 2 Oct 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Pemahaman Kamerwan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian
 - b. Penelitian ini memberikan hasil pemikiran kepada Pemahaman Kamerwan Dalam Teknik Photography Pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar Di Dinas Kominfo Dan Persandian
 - c. Penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman secara detail serta mendalam mengenai pengembangan ilmu komunikasi khususnya broadcasting dalam menerapkan teori-teori yang telah di dapat di bangku perkuliahan.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada Diskominfo Kab. Kampar dalam menerapkan Pemahaman Kamerawan dalam Teknik Photograpy pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah
 - b. Bagi penelitian berikutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta juga dapat menjadi bahan referensi penelitian lain serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik yang sama.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang di ajukan dalam penyusunan skripsi ini untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bagian bab. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, penegasan istilah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan di gunakan sebagai dasar untuk menganalisis, kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional serta kerangka pemikir yang berguna dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan desain penelitian yang di pilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dan keterbatasan penelitian

DAFTAR PUSTKA

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan hasil karya orang lain atau peneliti sejenis, penjelasan kegiatan terdahulu ini dihadirkan memposisikan penelitian ini diantara penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya. Maka penelitian ini melakukan kajian dari beberapa penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya, antaranya :

1. Jurnal yang berjudul Peningkatan Keterampilan Observer dan Kameramen dalam kegiatan lesson study pada pembelajaran biologi sel oleh Pramudiyanti dkk membahas tentang pengaruh praktek lesson study terhadap peningkatan pengetahuan para mahasiswa yang berperan sebagai observer dan kameramen. Metode penelitian berupa survei terhadap para observer dan kameramen. Sampel merupakan mahasiswa berperan sebagai observer pada kegiatan lesson study yang dilaksanakan pada tahun akademik 2016/2017 berjumlah 9 orang dan kameramen berjumlah 2 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar wawancara, kuesioner, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para observer dan kameramen tahapan lesson study dan hal-hal yang dilakukan oleh tim lesson study pada setiap tahapan tersebut, observer memahami batasan tugas observer dalam lesson study, observer mengetahui cara menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengamati perilaku mahasiswa yang sedang belajar, kameramen telah memahami saat-saat penting yang harus direkam disetiap tahapan lesson study⁶ Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang keahlian dari seorang kameramen, sedangkan perbedaanya menggunakan metode penelitian yang berbeda, teknik pengumpulan data, informan penelitian yang berbeda.

⁶ Dkk Putri Jannati Pramudiyanti, 'Peningkatan Keterampilan Observer Dan Kameramen Dalam Kegiatan Lesson Study Pada Pembelajaran', *Studi Pendidikan Biologi PPs Universitas Negeri Malang 2 Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung*, vol. 5 (2017), pp. 179–87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jurnal yang berjudul Penerapan Angel Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro Tv Biro Medan oleh Christian Pangihutan Sitorus dkk membahas tentang penerapan angle camera dalam videografi jurnalistik mengandakan 80 persen pemakaian detail yaitu clouseup, ekstremeclousup, dan mediun closeup, 20 persen lagi hanya memakai sudut lebar seperti Longshot dan Mediunshot. Umum juga memakai angle eye level, high angle, low angle, bird eye view, dan frog eye. Dari segala faktor tersebut yang menghambat alam penerapan kamera angle merupakan kurangnya latihan dan pemahaman, kurangnya mencari informasi dari media profesional dan kesulitan dalam menempatkan motivasi naskah dengan angle yang akan digunakan⁷ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang keahlian kameramen, sedangkan perbedaannya lokasi penelitian dan informan penelitian.
3. Jurnal yang berjudul Tinjauan Estetika Foto Hitam Putih Pada Fotografi Lensekap Karya Henky Koentjoro oleh Junaidi Salam yang membahas tentang kemampuan seseorang dalam apresiasi foto menjadi lebih baik bila menguasai banyak aspek teknis dan non-teknis, seorang fotografer menghasilkan foto tanpa kualitas maksimal. Objek studi penulisan ini adalah karya photography fine art karya hengky koentjoro dengan teknik long exposure.⁸ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas bagian dalam kameramen, sedangkan perbedaan penelitiannya menggunakan metode penelitian yang berbeda, subjek dan objek penelitian yang berbeda.
4. Jurnal yang berjudul Upaya Meningkatkan Kualitas Pengambilan Gambar Program Acara Pahlawan Untuk Indonesia Di MNCTV oleh Fajar Muharam yang membahas tentang Program Pahlawan untuk Indonesia dapat dikatakan sebagai program yang berhasil karena dapat menginspirasi berbagai pihak selain itu juga memiliki nilai pendidikan. Pahlawan untuk

⁷ Christian Pangihutan, 'Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampaian Berita di Metro TV Biro Medan', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4 no 2 (2019).

⁸ Junaidi (Universitas Mercu Buana) Salam, 'Tinjauan Estetika Foto Hitam Putih Pada Fotografi Lansekap Karya Hengky Koentjoro', *Narada Jurnal Desain dan Seni*, vol. 4 no 3 (2017), pp. 361-74.

Indonesia memberi penghargaan kepada tokoh-tokoh terpilih karena mereka tanpa pamrih mendedikasikan hidup mereka untuk kepentingan banyak orang. Kamera merupakan salah satu aspek penting dalam produksi produksi program televisi, fungsi kamera adalah untuk mengambil / merekam adegan disutradarai oleh sutradara kemudian divisualisasikan oleh para pemain yang melakukan adegan-adegan tersebut. NS kamera dioperasikan oleh kru produksi program televisi yang biasa disebut juru kamera, juru kamera mengoperasikan kamera sesuai dengan arah Direktur Program (PD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data teknik pengumpulan dilakukan melalui wawancara, angket, dan melalui studi sastra. Hasil dari penelitian ini adalah melalui pembiasaan awal melakukan kegiatan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi sendiri tanpa bergantung pada tim lain. kendala. Tidak hanya menguasai satu bagian tetapi juga dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama dengan semua instansi terkait. Selain bertanggung jawab penuh atas segala hal yang berhubungan dengan visual, Televisi juru kamera juga harus mampu memberikan informasi kepada penonton berupa visual yang dihadirkan oleh pengguna kamera di semua posisi kamera 1 hingga 8 kamera.⁹ Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang kegiatan dokumentasi, sedangkan perbedaanya metode penelitian, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian.

5. Skripsi yang berjudul Analisis Kompetensi Presenter Acraa Talkshoe Rosi Di Kompas Tv Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPPS) oleh Zahary yang membahas tentang pendekatan komunikasi massa dengan melihat sorang presenter kepada khalayaknya. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif untuk bisa mendapatkan gambaran dari objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teori spencer yang membahas tentang indikator apa saja

⁹ Fajar Muharam, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pengambilan Gambar Program Acara Pahlawan Untuk Indonesia Di MncTV', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1 (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan kompetensi. Hasil penelitian ini diperoleh Presenter Rosi mengikuti dan memiliki kompetensi sebagai presenter sesuai dengan Pedoman Perilaku Peyaaran Dan Standar Program Siaran (P2SPS) yang juga ditunjukkan oleh berbagai penghargaan yang didapatkan oleh presenter Rosi dibidang penyiaran pertelevisian Indonesia.¹⁰ Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dan membahas tentang kompetensi, sedangkan perbedaanya subjek-objek penelitian, lokasi penelitian da teori yang digunakan dalam penelitian.

6. Jurnal yang berjudul Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra Di Pt Manakarra Tv Sulawesi Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pemberitaan oleh Mukrimah dan Kamaluddin Tajbu membahas tentang Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di PT.Manakarra TV Sulawesi Barat dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pemberitaan. Adapun tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui kendala yang dalam proses produksi program Lensa Manakarra. (2) Untuk mengetahui strategi dan penyajian dari tim redaksi Manakarra TV pada program Lensa Manakarra dalam meningkatkan kualitas produksi pemberitaan.¹¹ Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitataif. Perbedaan penelitian ini objek dan subjek penelitian.
7. Jurnal yang berjudul rancang bangun aplikasi simulasi penggunaan kamera sdlr berbasis multimedia oleh Pramono Yulianto dan Fiftin Noviyanto membahas tentang Perkembangan dunia fotografi saat ini sudah mulai mengarah ke level yang berbeda dalam pendekatannya kepada manusia. Berbagai perangkat fotografi yang mendukung untuk tersampainya kepada manusia sudah semakin canggih. Sarana untuk mempelajari kamera selalu berkembang setiap waktu. Kamera merupakan salah satu alat fotografi yang banyak diminati. Bagi pemula yang ingin belajar

¹⁰ Zahary, *Analisis Kompetensi Presenter Acra Talkshow Rosidikompas Tv Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS)* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019).

¹¹ Mukrimah, Kamaluddin Tajibu, 'Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra Di Pt Manakarra Tv Sulawesi Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pemberitaan', *Jurnal Mercusuar*, vol. 1, no. 2 (2020).

tentang fotografi banyak kendala yang dihadapi, yaitu terbatasnya waktu dan biaya untuk mengikuti sekolah atau seminar tentang fotografi, kurangnya pemahaman pemula mengenai pengaturan dasar kamera DSLR, seperti iso, aperture dan shutter speed dan kurangnya pemahaman tentang fungsi menu pada kamera DSLR tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu aplikasi yang dapat membantu pemula dalam belajar dasar-dasar penggunaan kamera DSLR yang mudah dipahami dan dijalankan oleh pemula yang ingin belajar fotografi.¹² Persamaan penelitian ini ialah membahas tentang penggunaan kamera, sedangkan perbedaannya ialah metode penelitian yang berbeda.

8. Jurnal yang berjudul Studi Komparasi Teknik Antara DSLR dan Smartphone Photography oleh Joana Stafhanic Saliama dan Tony Wibowo membahas tentang Perkembangan kamera smartphone yang cukup signifikan pada akhir-akhir ini menjadikan semakin banyak orang yang mempelajari teknik photography untuk mendapatkan hasil foto kamera smartphone sebagai baik mempergunakan kamera DLSR. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan spesifikasi teknis dan aplikasi pendukung kamera DLSR dengan kamera smarphone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamera smarphone memberikan keuntungan pada harga, kemudahan penggunaan, sedangkan pada kamera DLSR memiliki keunggulan pada hasil yang diberikan, fitur auto fokus yang lebih baik dan multishoot. Dari hasil penelitian tersebut peneliti merekomendasikan untuk menggunakan Canon EOS 1500D Kit EF-S, sebagai kamera DLSR untuk pengguna hobby, berdasarkan kelengkapan fitur dan harga.¹³ Persamaan penelitian ini sama membahas teknik penggunaan kamera. Sedangkan perbedaannya ialah teori, metode dan teknik pengumpulan datanya.

¹² Fiftin Noviyanto, Pramono Yulianto, 'Rancang Bangun Aplikasi Simulasi Penggunaan Kamera DSLR Berbasis Multimedia', *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, vol. 2 (2014).

¹³ Tony Wibowo, Stefhanie Saliama, 'Studi Komparasi Teknik Antara DSLR dan Smartphone Photography', *Journal Universitas Internasional Batam*, vol. 1, Conference edition (2020).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Jurnal yang berjudul *Tren Kamera Analog Instan Di Kalangan Remaja Indonesia* Oleh Yurif Setya Darmawan Dan Andrian Wikayanto Membahas Tentang Semaraknya penggunaan kamera analog instan baru-baru ini merupakan sebuah fenomena yang menarik. Fotografi dijadikan ajang berekspresi oleh para penggunanya untuk menunjukkan eksistensi mereka di media online. Caption merupakan salah satu hal yang penting di sini, seperti caption berbentuk tagar “#35mm” dan “#indo35mm” di Instagram yang menjadi salah satu pertanda bahwa posting-an foto tersebut diambil menggunakan kamera analog. Munculnya komunitas fotografi virtual, seperti KLASTIC, menandai awal mula tumbuhnya komunitas fotografi analog di Indonesia. Kemunculan kembali brand fotografi analog khususnya kamera instan merupakan sebuah fenomena unik. Fokus penelitian ini berusaha menganalisis bagian-bagian terpenting keberlangsungan tumbuhnya industri fotografi analog yang mulai tergeser oleh digitalisasi. Secara umum terdapat pertumbuhan tren global terhadap eksistensi kamera analog dan kamera instan. Ada beberapa faktor yang dapat diteliti secara lebih mendalam: teknologi, saluran komunikasi, kepuasan pengguna (kepuasan emosional dan kesamaan hobi ‘homophily’), waktu dan sistem sosial (agen perubahan sosial dan pemimpin opini) sebagaimana yang dijelaskan oleh Rogers. Penelitian ini merupakan sebuah kajian analisis deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan teori difusi inovasi dengan perkembangan tren penggunaan kamera analog instan. Inovasi produk berupa kebaruan bentuk kamera instan ternyata diminati di kalangan remaja. Ada sebuah fenomena disruptif, dengan munculnya aplikasi media sosial Instagram, foto hasil dari kamera instan difoto ulang dan diunggah di Instagram. Terangkatnya tren penggunaan kamera analog instan juga merupakan dampak dari perkembangan komunitas pehobi kamera analog.¹⁴ Persamaan penelitian

¹⁴ Andrian Wikayanto, Yurif Setia Darmawan, ‘TREN KAMERA ANALOG INSTAN DI KALANGAN REMAJA INDONESIA’, *Jurnal Rekam*, vol. 14, no. 2 (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini ialah membahas tentang fotografi kamera sedangkan perbedaannya ialah teori yang digunakan.

10. Jurnal yang berjudul Implementasi Framework Laravel pada Sistem Informasi Penyewaan Kamera (Studi Kasus Di Rumah Kamera Semarang) oleh Devi Purnama Sari dan Rony Wijarko membahas tentang Penyewaan kamera merupakan sebuah usaha penyewaan yang menyediakan pelayanan jasa penyewaan kamera. Proses bisnis di tempat penyewaan kamera pada umumnya masih mengharuskan pelanggan untuk datang dalam melakukan penyewaan dan mengatur jadwal penyewaan yang diinginkan. Tempat usaha penyewaan kamera di Rumah Kamera Semarang, proses pengelolaan penyewaan kameranya masih dilakukan secara konvensional. Implementasi framework laravel pada sistem informasi penyewaan kamera di rumah kamera semarang yang berbasis web, dapat digunakan untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pemesanan dan melihat jadwal pemesanan kamera serta memudahkan petugas dalam mengelola data. Dengan adanya sistem ini, pelanggan bisa melakukan pemesanan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet yang berkembang saat ini yang begitu pesat. Sistem ini dibangun menggunakan metode waterfall dengan framework PHP yaitu Laravel versi 5.7 didukung dengan database MySQL untuk mengolah basis datanya.¹⁵ Persamaan penelitian ini membahas tentang penggunaan kamera. Sedangkan perbedaannya ialah metode, teori dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menerapkan beberapa landasan teori yang nantinya akan dijadikan sebagai pembahasan dan tolak ukur penelitian “Penggunaan Teknik Photograpy Dalam Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Dinas Kominfo dan Persandian”

¹⁵ Devi Purnama Sari, Rony Wijarko, ‘Implementasi Framework Laravel pada Sistem Informasi Penyewaan Kamera (Studi Kasus Di Rumah Kamera Semarang)’, *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 2, no. 1 (2020), pp. 32–6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.1. Kompetensi

Kita mungkin sudah sangat akrab dengan istilah “kompetensi” atau kata “kompeten”. Apabila pengertian kita sama dengan kebanyakan orang, kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten, tentu saja berarti cakap, mampu, atau terampil. Pada konteks manajemen SDM, istilah kompetensi mengacu kepada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya.¹⁶

Kompetensi utama kompetensi “pengetahuan” dan “kemahiran”, memiliki ciri-ciri yang berbeda dari ketiga komponen utama kompetensi lainnya. Yaitu konsep diri, ciri diri dan motif. Berikut ini diterangkan ciri-ciri kedua kelompok kompetensi utama kompetensi tersebut.

Ciri-ciri pengetahuan dan keterampilan :¹⁷

- a. Pengetahuan dan kemahiran lebih cenderung memengaruhi kompetensi teknis (technical competency)
- b. Pengetahuan dan kemahiran lebih mudah terlihat
- c. Pengetahuan lebih mudah dimiliki oleh seorang: biasanya dapat diperoleh hanya dengan mendengar atau melihat.
- d. Keterampilan merupakan komponen utama kedua yang mudah dimiliki oleh individu, yang harus dapat dibuktikan kepemilikannya dengan menunjukkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan
- e. Pengetahuan dan keterampilan relatif lebih mudah dikembangkan

Ciri-ciri konsep diri, ciri-ciri dan motif

- a. Konsep diri, ciri-ciri dan motif lebih cenderung memengaruhi kompetensi perilaku (behavioral competency)
- b. Konsep diri, ciri diri, dan motif lebih sukar dilihat.

¹⁶ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), pp. 298–9.

¹⁷ Dr Nurianna, Thoha Parulian Hutapea, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

- c. Konsep diri, ciri diri, dan motif lebih sukar dikembangkan.

Spenser dan Spenser serta Boulter et.al menggambarkan komponen utama kompetensi dengan Model Gunung Es sebagai berikut: Perilaku yang sesungguhnya akan tampak ketika seseorang sudah tidak bisa mengendalikan logika sebagaimana dalam keadaan normalnya, misalnya pada saat seseorang itu sangat sibuk dengan pekerjaannya atau saat ia mengalami stress dengan pekerjaannya yang tidak sesuai konsep diri, ciri diri, dan motif individunya. Itulah sebabnya tidak jarang dijumpai ada karyawan baru yang awalnya tampak memiliki perilaku baik, kemudian setelah beberapa bulan pada saat bersangkutan mulai diberi banyak pekerjaan, dia akan memperlihatkan perilaku yang sebenarnya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui ketepatan penggunaan kompetensi beserta definisinya, perhatikan contoh berikut ini:¹⁸

1. Kompetensi teknis

Fokus pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dan belum menyentuh semua kompeten dasar kompetensi, maka definisi kompetensi tersebut belum merupakan definisi kompetensi yang tepat. Karena seseorang yang memiliki kompetensi dengan definisi seperti ini hanya mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja teknis, hanya mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja teknis untuk melakukan satu pekerjaan secara teknis dan belum termasuk kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, menerima kerja dan perilaku produktif. Misalnya pada contoh kompetensi teknis dan bab sebelumnya yang dikutip dan materi bahasa indonesia, kompetensi digambarkan sebagai berikut:

Standar kompetensi : mampu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan nonsastra melalui pendengaran informasi (saran berita dan nonberita) baik dari media elektronik maupun cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui telfon.

¹⁸ *Ibid.*

Kompetensi dasar : mendengarkan siara atau informasi dari media elektronika, tuturan langsung, atau pembacaan teks, dan memberikan tanggapan, serta mendengarkan berbagai cerita yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Indikator untuk kompetensi dasar 1 adalah

- a Mencatat isi atau pesan pokok yang terdapat dalam siaran radio dan atau televisi
- b Menyampaikan secara lisan isi atau pesan yang didengarkan melalui siaran radio/televisi secara runtut dan jelas,
- c Dan seterusnya.

Contoh di atas belum dapat dikatakan menggambarkan kompetensi secara utuh karena alasan sebagai berikut:

- a Kompetensi tersebut hanya menggambarkan keterlampilan untuk melakukan salah satu aspek pekerjaan, yaitu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan. Jika dihubungkan dengan kompeten utama kompetensi, yang tersentuh hanya komponen utama kompetensi bagian luar gunung es, yaitu pengetahuan dan keterlampilan.
- b Contoh tersebut hanya digunakan untuk mencapai sasaran pengajaran bahasa indonesia, yang mana diharapkan setelah materinya diterangkan didepan kelas siswa dapat mengerjakan dan ammpu di depan kelas. Dengan demikian, hal ini dapat dipastikan belum bisa menjamin bahwa apa yang telah diberikan telah menyentuh personalitas inti dari siswa tersebut.

Namun berbeda dari standar kompetensi yang berbunyi sebagai berikut : memiliki dan menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam sebuah kelompok kerja.

2. Kompetensi Perilaku

Apabila perilaku yang digunakan dalam kompentensi adalah perilaku kerja produktif dapat memiliki dan memeragakan perilaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut pada saat melakukan pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi perilaku tersebut sudah mencakup keseluruhan kompeten utama karena mampu meragakan perilaku produktif ditempat kerja, seseorang harus memiliki kemampuan teknis untuk melaksanakan pekerjaannya. Apabila seseorang tidak melaksanakan pekerjaannya secara teknis, ia mengalami kendala dalam memeragakan kompetensi perilakunya.

Perilaku berorientasi pada pencapaian hasil adalah sebuah kompetensi perilaku, yang berarti keinginan yang kuat untuk bekerja dengan terbaik atau berkompetensi untu hasil dengan standar terbaik. Perilaku yang sifatnya umum seperti sikap serta dan jujur adalah bukan perilaku kerja produktif karena perilaku tersebut tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan prestasi kerja. Perilaku jujur dan setia tidak selalu dimiliki oleh orang yang produktif atau tida ada kaitannya dengan prestasi seseorang. Ada orang yang jujur dan setia namun tidak berprestasi dalam bekerja. Adapula orang yang berprestasi dalam bekerja tetapi tidak berperilaku jujur atau setia.

Kompetensi merupakan kefasihan, keahlian, kemahiran. Kata dasarnya ialah kompeten, tentu saja berarti fasih, ahli, dan mahir. Pada konteks manajemen SDM, istilah kompetensi mengacu pada ciri-ciri seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya.

Menurut McClelland menjelaskan bahwa kompetensi sebagai ciri-ciri yang mendasar yang dimiliki oleh seorang yang berpengaruh langsung pada atau beroleh menaksirkan performa yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi merupakan apa saja para kinerja yang baik lakukan lebih sering pada situasi dengan hasil yang lebih baik, daripada apa yang dilakukan pada rata-rata kinerja.¹⁹

Kompetensi dijelaskan bahwa ciri-ciri dasar manusia yang berhubungan dengan prstasi yang efektif atau kompetensi terbaik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹ Veithzal Rival dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), p. 301.

beragam dan berbeda dengan kinerja lainnya yang tingkat kompetensinya rata-rata. Kompetensi dibutuhkan untuk melakukan kinerja yang tingkat kompetensinya yang minimal kuat atau rata-rata.²⁰

Kompetensi dijabarkan sebagai keahlian seseorang yang dapat terpantau yang terdiri dari wawasan, keahlian, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan kinerja yang telah ditentukan.²¹

Kemampuan seseorang merupakan ukuran pertama dalam meningkatkan kinerja yang ditunjukkan dari hasil kerjanya. Artinya, mampu atau tidaknya seseorang melaksanakan pekerjaannya yang akan menentukan kerjanya. Selanjutnya kemampuan ini harus pula diikuti dengan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya. Secara teori dikatakan bahwa kinerja juga perlu didukung oleh motivasi yang kuat agar kemampuan yang dimiliki dapat dioptimalkan.²²

Kemahiran seseorang merupakan ukuran pertama dalam meningkatkan performa yang ditunjukkan dari hasil kerjanya, artinya mahir atau tidaknya seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang akan menentukan unjuk kerjanya. Selanjutnya kemahiran ini harus pula diikuti dengan kemestian dalam pekerjaannya. Secara teori dikemukakan bahwa unjuk kerja juga perlu dibawa oleh keinginan yang kuat agar kemampuan yang dimiliki dapat dimaksimumkan.²³

McClelland mendefinisikan kompetensi (*competency*) sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan, kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang para *outstanding*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), p. 182.

²³ *Ibid.*

performers lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi dengan hasil yang lebih baik, daripada apa yang dilakukan para *average performers*.²⁴

Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar individu yang berhubungan dengan unjuk kerja (kinerja) yang efektif atau kompetensi terbaik (*superior*) yang beragam dan berbeda dengan pengunjung kerja lain yang tingkat kompetensinya rata-rata. Kompetensi ambang batas atau esensial dibutuhkan untuk melakukan unjuk kerja yang tingkat kompetensinya yang minimal kuat atau rata-rata.²⁵

Dari definisi di atas dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan perform yang ditetapkan.

Kemampuan seseorang merupakan ukuran pertama dalam meningkatkan kinerja yang ditunjukkan dari hasil kerjanya. Artinya, mampu atau tidaknya seseorang melaksanakan pekerjaannya yang akan menentukan kinerjanya. Selanjutnya kemampuan ini harus pula diikuti dengan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya. Secara teori dikatakan bahwa kinerja juga perlu didukung oleh motivasi yang kuat agar kemampuan yang dimiliki dapat dioptimalkan.²⁶

Mathis dan Jackson mengelompokkan dimensi kompetensi kerja terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*). Selanjutnya, Mathis dan Jackson menjelaskan bahwa model konseptual kompetensi kerja dapat digambarkan sebagai berikut:²⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*.

²⁵ Veithzal Rival dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Praktik*.

²⁶ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*.

²⁷ Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Gambar 2.1
Model Konseptual Kompetensi Kerja



Sumber : Mathis & Jackson,2001

Kompetensi kerja terlihat dan tersembunyi, mengilustrasikan bahwa ada kompetensi kerja yang terlihat dan tersembunyi. Pengetahuan, lebih terlihat dan dapat dikenali oleh banyak perusahaan dalam mencocokkan orang terhadap pekerjaan. Keterampilan, walaupun sebagian dapat terlihat seperti keterampilan dalam membuat lembar pekerjaan keuangan sebagian lain seperti keterampilan negosiasi dapat kurang teridentifikasi. Akan tetapi, kompetensi kerja tersembunyi berupa kecakapan, yang mungkin lebih berharga dalam meningkatkan kinerja pegawai. Sebagai contoh, kompetensi kerja untuk membuat konsep hubungan strategis dan untuk mengatasi konflik interpersonal, lebih sulit diidentifikasi dan dinilai.²⁸

Tidak seperti pendekatan tradisional untuk menganalisis pekerjaan, yang mengidentifikasi tugas, pengetahuan, keterampilan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, pendekatan kompetensi kerja mempertimbangkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan tersebut digunakan. Pendekatan kompetensi kerja juga mencoba mengidentifikasi. Faktor tersembunyi yang sering kali sangat penting untuk kinerja pegawai superior. Pendekatan kompetensi kerja menggunakan beberapa metodologi untuk membantu supervisor mengidentifikasi contoh-contoh dari apa yang mereka maksudkan dengan sikap dan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas kerja.²⁹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimensi kompetensi kerja meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.³⁰

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mempunyai indikator:

- 1) Pengetahuan dasar yang dimiliki
- 2) Orientasi pencapaian standar kinerja
- 3) Perhatian terhadap kualitas
- 4) Efisiensi kerja

b. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan mempunyai indikator:

- 1) Keahlian
- 2) Keterampilan
- 3) Profesionalisme
- 4) Pengalaman
- 5) Kecepatan kerja

c. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mempunyai indikator:

- 1) Kemauan mengembangkan kemampuan pribadi
- 2) Tanggung jawab individu
- 3) Efektifitas
- 4) Target waktu
- 5) Menyelesaikan masalah

Menurut Hutapea dan Toha menyebutkan ada beberapa indikator dalam Kompetensi :³¹

1. Pengetahuan

Merupakan proses mengetahui dan memahami pengetahuan di bidangnya masing-masing yang menyangkut pekerjaan dan kewajiban

³⁰ Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2018).

³¹ Dkk Ria Mustikah, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang', *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 3 no 3 (2014).

dalam tugasnya. Mengetahui tupoksi organisasni instansi, serta mengetahui bagaimana menggunakan informasi peralatan dan teknik yang tepat dan benar.

2. Keterlampilan yang terdiri keahlian menyelesaikan pekerjaan dengan baik, keahlian dalam menyelesaikan masalah. Keahlian menentukan prioritas masalah, dan keahlian dalam memberikan infomasi pelayanan
3. Sikap kerja terdiri dari memiliki imajinatif dalam bekerja, adanya semangat kerja tinggi dan loyalitas, serta memilii keahlian dalam keahlian menyelesaikan pekerjaan dengan baik, keahlian dalam menyelesaikan masalah. Keahlian menentukan prioritas masalah, dan keahlian dalam memberikan infomasi pelayanan perencanaan dalam organisasi.

Menurut Spencer terdapat lima ciri-ciri dalam komptensi, sebagai berikut :³²

1. Motif
Merupakan hal –hal yang seorang fikirkan dan inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan. Motif akan mendorong mengarahkan perilaku, terhadap tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat
Merupakan kepribadian dari respon-respon yang konsisten terhadap keadaan dan informasi
3. Konsep diri
Merupakan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dengan dinyatakan melalui kehidupan seharii-hari.
4. Pengetahuan
Merupakan wawasan yang dikuasai oleh seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman, belajar, atau situasi keadaan tertentu. Hal ini sebagai kemampuan/keahlian untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu melalui belajar. Belajar

³² Anita Christine Runtu dkk, 'Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2 No 30 (2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut berkaitan dengan informasi, pengalaman dan sikap kondisi yang dikuasai oleh seseorang

5. Keterlampilan

Merupakan keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu baik secara fisik maupun mental. Keterlampilan dalam mental terdiri dari pemikiran proses pengetahuan dan pemikiran konseptual

2.2.2. Kamerawan

Kamerawan merupakan seseorang yang mengaplikasikan kamera, membuatnya fokus dan merekam atau meliputi subjek dalam bingkai-bingkai gambar. Kamerawan berkewajiban untuk mengaplikasikan kamera televisi selama produksi program televisi. Ia juga mengaplikasikan kamera dengan menggunakan tripod dan dolly baik dengan menggunakan kamera mini yang digunakan diluar studio atau dilokasi shooting. Dalam suatu saat, kamera operator bekerja untuk suatu produksi yang umum, termasuk produksi dokumenter, olahraga atau spesial acara yang dirancang untuk televisi.³³

Kamerawan merupakan orang yang bisa diandalkan mahir mengaplikasikan kamera sehingga diperoleh hasil gambar yang bagus. Bagus tidaknya kapasitas produksi akan sangat tergantung dari bagaimana kamerawan melakukannya. Sebelum melaksanakan kegiatan kamerawan harus menyiapkan kamera yang akan digunakan, dibasuh lensanya dan head video dan audionya, diperiksa sebelum digunakan dengan memasukkan dengan kaset/film apakah bisa loading dengan lancar, untuk record dan playback, mengatur fokus dengan memutar fokus ringnya apakah gambar yang diambil bisa fokus dengan baik. Demikian pula menyiapkan bahan kaset/film masih tersedia atau tidak, apakah kaset/film habisakah cadangan bila sewaktu-waktu atau macet. Menyiapkan peralatan pendukung juga sangat penting. Semua peralatan tersebut perlu diperiksa oleh kamerawan agar pelaksanaan shooting berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Disamping

³³ Ria Mustikah, dkk., 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang'.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, kamerawan harus kreatif agar dapat mengembangkan kamera dengan rencana yang bagus.³⁴

Kameraman yang mahir juga memiliki dan mengetahui teknik pengambilan gambar. Baik dari pandang kamera, atau dari ukuran gambar. Memiliki penggunaan kamera dengan berbagai jenis dan fitur dari teknologinya dengan itu kameraman bisa menghasilkan gambar yang berkualitas dan mampu membuat hal yang menarik dan kreatif dengan kameranya jika dalam kondisi yang memungkinkan. Maka dari itu kamerawan mampu kreatif dalam menghasilkan gambar yang berkualitas. Kameraman dengan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan juga dapat dari pengalaman seberapa sering untuk terjun kelapangan.³⁵

Didalam buku kamus istilah pertelevisian kameramen disebut sebagai camera person atau cameraman. Camera person atau cameraman adalah orang yang mengoperasikan kamera, membuatnya fokus, dan merekam atau meliput subyek dalam frame-frame gambar.³⁶

Salah satu orang yang mempunyai peranan besar terhadap karya jurnalistik televisi adalah seorang kameraman. Kameraman adalah mata dari televisi, kameraman berfungsi sebagai ujung tombak suatu televisi. Tidak ada gambar berarti tidak ada berita atau tidak ada suatu program acara, karena televisi merupakan media audio visual yang mengandung unsur tersebut.³⁷

Kameraman atau juga disebut juga Juru Kamera (*camera person*) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam (*focus*), komposisi gambar (*framing*) yang sudah tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai, warna gambar

³⁴ Christianto Widjaja, *Kamera Video Editing Adobe Premiere Pro*.

³⁵ Syanda dan Usman, 'Profesionalitas Kameraman Dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas Pada Program Sembang Malam Di Ceria TV Pekanbaru', *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2 no 5 (2020).

³⁶ Leli Achlina and Suwardi, *Kamus Istilah Perselisihan*.

³⁷ Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran*.

yang sesuai dengan aslinya (natural) dan juru kamera mendapatkan gambar (*shot*) yang terbaik.³⁸

Dalam proses produksi seorang kameraman harus berusaha menghindari pemakaian alat secara otomatis. Penentu persepsi cahaya menurut selera kita, yang menurut kita penting untuk sebuah frame, tidak sama dengan penentu cahaya secara otomatis. Karena itu sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk adjust diafragma, white balance serta level sound agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pelaku atau pengoperasi untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat. Dalam melihat, setiap kameraman memiliki sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan, maka sebagai kameraman harus selalu mengembangkan diri untuk bisa mempunyai ciri khas gambar yang diambil melalui jam terbang dalam peliputan berita.³⁹

2.2.3. Konsep-Konsep Kamerawan

Profesionalisme seorang juru kamera televisi dalam pengambilan gambar dinilai ketika gambar hasil karyanya diperiksa sebelum diedit diruang editing. Pengetahuan dasar mengenai teknik editing gambar mutlak harus diketahui oleh juru kamera. Pemahaman teknik editing sangatlah penting bagi juru kamera sebagai dasar baginya untuk mengambil gambar. Banyak pendapat yang mengatakan seseorang harus belajar dulu mengedit gambar sebelum ia bekerja sebagai juru kamera.⁴⁰

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis liputan adalah sama saja, apakah juru kamera tengah mengambil gambar untuk suatu berita singkat, liputan khusus atau membuat film dokumenter. Teknik pengambilan gambar merupakan upaya juru kamera untuk menerjemahkan suatu peristiwa yang dilihatnya yang mungkin saja cenderung subjektif. Namun demikian, tingkat subjektivitas ini tergantung kepada program macam apa yang tengah dikerjakan, misalnya apakah

³⁸ Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

³⁹ Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), p. 93.

⁴⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

liputan itu lebih menekan pada fakta misalnya peristiwa kecelakaan, bencana, atau penekanan pada nilai artistik misalnya dalam liputan konser musik atau hiburan.

Hal-hal yang harus diketahui mengenai seorang kameraman adalah sebagai berikut :

1. Ukuran gambar dalam pengambilan gambar

Orang yang bekerja pada televisi harus memiliki bahasa yang sama ketika mereka melihat gambar pada layar monitor. Juru kamera harus mampu mengambil gambar secara baik. Gambar yang diambil secara jelek harus segera diperbaiki, untuk itu harus ada istilah atau bahasa yang bisa saling dimengerti diantara para pekerja di televisi. Salah satunya adalah bahasa atau istilah dalam hal ukuran pengambilan gambar.

Masing-masing ukuran gambar sebetulnya mempunyai maksud dan maknanya. Dan pertimbangan juru kamera dalam mengemas ukuran gambar berdasarkan kebutuhan dan skenario adegan.⁴¹ Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia yang terdiri dari :⁴²

- a. *Extreme Long Shot atau XLS* adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukkan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.
- b. *Very Long Shot atau VLS* menunjukkan orang yang berada ditengah lingkungan sekitar. Dalam ukuran VLS ini lingkungan di sekitar orang itu terlihat lebih dominan. VLS akan menampilkan panorama yang memenuhi layar.
- c. *Long Shot atau LS* yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.
- d. *Medium Long Shot atau MLS* yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.

⁴¹ Askurifai Baksin, *Pengantar Videografi: Aplikasi Untuk Berita, Film, Video Klip dan Perkawinan* (Bandung: Widya Padjajawan, 2009), p. 112.

⁴² Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Mid Shot atau MS*, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi itu.
- f. *Medium Close Up atau MCU*, menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.
- g. *Close Up atau CU*, memperlihatkan bagian kepala. Dalam merekam suatu gambar subjek yang ditengah melakukan aksi, maka CU berfungsi untuk memfokuskan sebuah aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.
- h. *Big Close Up atau BCU*, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi. *Big Close Up* dan seterusnya, sementara ini stasiun televisi-televisi tidak menggunakan ukuran yang terlalu detail semacam itu.

2. Komposisi Gambar

Menurut peneliti para ahli, pusat geometri suatu gambar tidak harus menjadi pusat perhatian penonton, dengan kata lain bagian tengah atau pusat dari layar televisi bukanlah fokus perhatian penonton.⁴³

Salah satu prinsip dalam pengambilan gambar yang benar adalah tidak boleh terlalu banyak meninggalkan ruang kosong pada layar. Teknik yang perlu diterapkan saat mengambil gambar agar tidak banyak membuat ruang kosong pada layar adalah dengan menggunakan metode komposisi.

Metode lainnya disebut Golden Mean. Metode ini menyatakan apabila layar televisi dibagi menjadi 2 bagian baik secara horizontal dan vertikal, maka empat titik pertemuan dari garis horizontal dan vertikal itu merupakan empat titik yang akan menjadi pusat perhatian penonton yang paling kuat. Sebagai peraturan umum komposisi gambar harus berada dalam posisi mantap ketika rekaman gambar berlangsung.⁴⁴

⁴³ Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), p. 99.

⁴⁴ Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), p. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang juru kamera harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar agar tampak bagus. Setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas dan tidak membiarkan penonton bertanya-tanya apa yang ingin disampaikan, atau apa yang menjadi topik perhatian dari suatu gambar yang ditampilkan. Teknik pengambilan gambar lain yang perlu diperhatikan juru kamera adalah berkaitan dengan ruang kepala (head room), ruang hidung (nose room), dan ruang jalan (walking room).

- a. Head Room adalah ruang kosong yang berada di atas kepala, yaitu jarak antara ujung kepala subjek dengan tepi atas layar televisi. Ruang di atas kepala ini harus masuk dalam pengkomposisian kamera.
 - b. Nose Room atau Lead Room adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang melihat atau menunjukkan pada suatu arah tertentu tanpa nose room gambar akan tampak aneh dan tidak seimbang.
 - c. Walking Room adalah jarak yang tersisa ketika seseorang bergerak pada arah tertentu tanpa walking room seseorang akan tampak terhalang atau berhenti oleh tepi layar.
3. Teknik Kamera
- Juru kamera yang sedang mengambil gambar suatu obyek pada dasarnya akan mengikuti suatu teknik pengambilan gambar tertentu. Kondisi dari obyek yang menjadi fokus pengambilan gambar itu pada prinsipnya hanya terdiri atas dua keadaan yaitu :⁴⁵
- a. *Zoom In*, yaitu kamera seolah-olah mendekati obyek, komposisi gambar jadi semakin dekat.
 - b. *Zoom Out*, yaitu kamera seolah-olah menjauhi obyek, komposisi gambar jadi semakin jauh.
 - c. *Tilt Up*, yaitu kamera bergerak ke atas, sehingga gambar seolah bergerak dari bawah ke atas.
 - d. *Tilt Down*, yaitu kamera bergerak ke bawah, sehingga gambar seolah bergerak dari atas ke bawah.

⁴⁵ Diki Umbara, Wahyu Wary Pintoko, *How to Become a Cameraman* (Yogyakarta: Interprebook, 2010), pp. 133–4.

- e. *Pan Left*, yaitu kamera bergerak ke kiri.
- f. *Pan Right*, yaitu kamera bergerak ke kanan.
- g. *Swing*, yaitu mengayun, kamera diayun ke kiri atau ke kanan.
- h. *Dolly In*, yaitu kamera dengan menggunakan dolly bergerak ke depan.
- i. *Dolly Out*, yaitu kamera dengan menggunakan dolly bergerak ke belakang.
- j. *Track In*, yaitu kamera bergerak ke depan.
- k. *Track Out*, yaitu kamera bergerak ke belakang.
- l. *Crane Up*, yaitu kamera menggunakan crane bergerak ke atas.
- m. *Crane Down*, yaitu kamera menggunakan crane bergerak ke bawah.

2.2.4. Kompetensi Kamerawan

Kamera operator adalah bertanggung jawab untuk pengoperasian kamera televisi selama rehearsals dan produksi program televisi. Ia mengoperasikan kamera dengan menggunakan tripod dan dolly baik dengan menggunakan kamera mini atau Electronic News Gathering (ENG) yang digunakan di luar studio atau di lokasi shooting. Dalam suatu saat, kamera operator bekerja untuk suatu produksi yang umum, termasuk produksi dokumenter, olahraga atau spesial acara yang dirancang untuk televisi.⁴⁶

Dalam sepuluh tahun terakhir ini, bagaimana pun beberapa stasiun beralih menggunakan peralatan ENG yang lebih ringkas untuk kegiatan produksi di lokasi. Peralatan ENG ini bekerja berdasarkan teknologi video, agak berbeda dengan film dan digunakan sebagian besar untuk peliputan berita dan wawancara singkat di studio.⁴⁷

Sebagian besar stasiun penyiaran televisi minimum memiliki dua orang kamera operator. Di beberapa stasiun, lebih dari delapan orang kamera operator bekerja secara bergantian sesuai dengan perintah. Untuk beberapa produksi yang sederhana, hanya satu atau dua kamera yang

⁴⁶ Tommy Suprpto, *Berkarir di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), pp. 80–1.

⁴⁷ *Ibid.*

digunakan. Untuk produksi yang sangat kompleks, lima atau lebih kamera yang diperlukan guna meng-cover beberapa elemen program.⁴⁸

Kamera operator selalu mempertimbangkan peranan dari bidang teknik studio produksi dan melaporkan pekerjaan kepada engineering supervisor. Di stasiun yang lain, kamera operator merupakan anggota dari departemen/divisi produksi dan melaporkan tugasnya kepada manajer produksi. Di beberapa stasiun televisi swasta, beberapa kamera operator bekerja di bawah perintah departemen/divisi berita, di mana mereka secara khusus menerima perintah penugasan dari asisten pengarah acara berita. Dalam proses produksi di studio, di kebanyakan stasiun televisi, kamera operator menerima perintah melalui sistem intercom atau headset dari pengarah acara atau technical director selama rehearsal atau produksi program televisi tersebut berlangsung.⁴⁹

Dalam pengumpulan berita, kamera operator selalu mengikuti instruksi dari reporter ketika meliputi suatu peristiwa/kejadian di lokasi. Sebagai bagian integral dalam tim produksi, posisi kamera operator adalah sangat penting untuk mengikuti terus dan tampil dalam beberapa peristiwa dan atau pertunjukan. Seseorang kamera operator yang baik akan menemukan sesuatu yang baru dan menarik serta ambilan gambar dengan angle-angle yang imajinatif selama produksi berlangsung.⁵⁰

Kamera operator merupakan orang yang diandalkan mampu mengoperasikan kamera sehingga didapatkan hasil gambar yang baik. Oleh karena itu, seorang kamera operator diharapkan memiliki kualifikasi sebagai berikut:⁵¹

- a. Menyiapkan dan mengoperasikan kamera
- b. Mengembangkan dan menerapkan kamera plan
- c. Melakukan shooting dan mengoperasikan kamera

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Tommy Suprpto, *Berkarir di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), pp. 82–3.

⁵¹ Christianto Widjaja, *Kamera Video Editing Adobe Premiere Pro* (Tangerang: Widjaja, 2008), p. 20.

- d. Mengoperasikan kamera pada kondisi tertentu
- e. Mengatur fokus
- f. Shooting dengan multikamera
- g. Menjaga daya baterai dan persediaan video untuk shooting
- h. Mengatur persediaan dan memasang film/kaset
- i. Memeriksa kamera sebelum shooting
- j. Mengoperasikan clapperboard
- k. Menyiapkan kamera
- l. Memasang kabel kamera Memasang crane dan dolly
- m. Memasang crane kamera
- n. Mengoperasikan crane kamera yang bergerak

2.2.5. Proses Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi meruakan kegiatan atau teknik sistematis dalam melaksanakan penyatuan, eksplorasi, pelacakan, penggunaan serta pengemaasan dokumen untuk memperoleh data, iluminasi, pengetahuan, dan bukti serta penyebarannya kepada pemakai.

Menurut Tung palan. Definisi dokumentasi merupakan catatan faktual yang beroleh dipastikan dan dibuatkan fakta secara umum dimana dokumentasi tersebut menyimpan informasi yang cukup dan nyata.

Dalam buku 7 hari belajar fotografi ada beberapa faktor yang mememukan hasil kualitas dari foto sebageian kegiatan dokumentasi sebagai berikut :⁵²

1. Perlengkapan
Perlengkapan untuk dokumentasi yang terpenting ialah Kameraa, Anatomi Kamera, Sensor Kamera, Kategori Kamera, dan Perlengkapan pendukung lainnya.
2. Titik Fokus
Titik dimana objek foto mendapatkan perhatian utama. Pada pemotretan fokus sangatlah penting . terkadang karena kita menempatkan fokus, foto kita goyang atau tidak fokus.

⁵² Herry Tjiang, *7 Hari Belajar Fotografi Dengan Langkah Mudah Praktis dan Lengkap* (PT Alex Media Komputindo, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Matering

Matering merupakan alat ukur kamera yang mengukur pencahayaan yang masuk dalam kamera. Matering ini menentukan seberapa banyak cahaya yang akan dipakai untuk mengekspose suatu gambar. Oleh sebab itu, sering kali jika menggunakan kamera kita melihat beberapa elemen exposure seperti speed atau diafragma bergerak sendiri karena kita menggerakkan kamera. Ini karena menghitung terus jumlah cahayanya.\

4. White Balance

Fitur ini yang membedakan antara kamera analog dan kamera digital. Dulu, untuk memotret dengan kamera analog membutuhkan banyak sekali filter terutama pada pemotretan objek seperti bohlam lampu kuning ataupun lampu putih.

Dalam kegiatan Dokumentasi/Fotografi adapun beberapa faktor-faktor yang menentukan hasil dari kualitas hasil foto sebagai berikut:⁵³

1. Kondisi Objek

Suatu keadaan dari sebuah objek mempunyai fungsi dasar suatu foto yang baik. Apakah ekspresi dari objek merupakan keadaan yang jarang terjadi dan ada daya tarik. caranya mendapatkan momen yang tepat, hal inilah yang perlu terus dilatih. Selain sering melatih kepekaan kita terhadap suatu kejadian, kadang factor keberuntungan juga dapat membantu kita untuk mendapatkan momen yang tepat. Momen yang tepat adalah ketika objek foto yang kita lihat 'bergerak' sesuai dengan apa yang kita inginkan.⁵⁴

2. Pencahayaan

Fungsi dari cahaya yang bertujuan foto yang diambil, bisa saja foto yang agak gelap atau terlalu tinggi terang hasil yang bagus. Namun, secara keseluruhan pencahayaan yang baik itu harus pas.

⁵³ M. Ifra. Sanni, Yudi Dian, and Ramdhan Ramdhan, 'Pemanfaatan Angle Fotografi Pada Foto Dokumentasi', *Cices*, vol. 2, no. 1 (2016), pp. 24–31.

⁵⁴ Diakses https://www.asiabarufoto.com/artikel/sekilas_fotografi_panggung.html, pada tanggal 31 Juli 2022, Pukul 10.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencahayaan dalam fotografi digital merupakan elemen penting untuk mendapatkan hasil foto yang baik. Foto yang baik adalah foto yang memiliki kondisi pencahayaan yang tepat, yaitu tidak terlalu gelap / under exposure atau pun tidak terlalu terang ‘ over exposure’. Untuk mendapatkan kondisi pencahayaan yang tepat kita harus menyesuaikan antara diafragma ‘ aperture’ dan kecepatan rana ‘ shutter speed.’⁵⁵

3. Warna

Mengetahui tentang warna cukup penting juga dalam dokumentasi foto. Seorang kamerawan paham dan benar memainkan warna.

Dalam fotografi dikenal tiga kategori warna, yaitu warna yang hangat (warm), warna yang dingin (cool) dan warna yang netral. Warna dingin (cool color) merupakan warna yang memberi kesan kesejukan, kedamaian maupun ketenangan, contoh dari warna-warna tersebut, misalnya biru, hijau dan ungu. Warna biru contohnya warna langit siang hari ketika cerah, sedangkan hijau lebih identic dengan warna hijau daun. Warna hangat (warm color) merupakan warna-warna yang memberikan kesan hangat, cenderung panas, contohnya matahari saat sore menjelang tenggelam (sunset). Warnawarna yang muncul diantaranya merah, magenta, oren dan kuning yang memberi kesan kehangatan. Sedangkan warna netral terdiri dari warna putih, hitam, abu-abu.⁵⁶

4. Fokus/Ketajaman

Penggunaan manual fokus butuh latihan yang terus-menerus, untuk seorang yang baru menggunakan kamera biasanya menggunakan autofokus.

Ada dua cara untuk menetapkan fokus. Dengan menggunakan sistem autofocus (fokus otomatis) kamera, atau pemilihan dan penyesuaian secara manual Hal yang perlu dicatat. “AF” merujuk ke “autofocus”. Ini

⁵⁵ Diakses https://www.asiabarufoto.com/artikel/sekilas_fotografi_panggung.html, Pada 30- Juli-2022, Pukul 12.52

⁵⁶ Agnes Paulina Gunawan, “Peranan Warna Dalam Karya Fotografi”, Jurnal Humaniora Vol.3 No.2 Oktober 2012: 540-548

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi ketika kamera menala sendiri untuk menetapkan fokus terbaik ketika mengambil foto. serta “MF” merujuk ke “manual focus”. Ini terjadi apabila fotografer menyesuaikan fokus secara manual untu menetapkan fokus.⁵⁷

5. Komposisi

Rangkaian elemen gambar dalam suatu ruang/format. Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat. Pemilihan komposisi merupakan pilihan pribadi fotografer. Mungkin tidak akan pernah ada kamera yang memberi tanda peringatan jangan memotret jika pemotret membuat foto dengan komposisi salah. Jadi, komposisi foto merupakan salah satu cara bagaimana fotografer megekspresikan dirinya.⁵⁸

Prinsip dasar merupakan keseimbangan perhatikan orientasi yang cocok, potrait, atau lentscape, biasanya panorama atau objek yang jauh cocok menggunakan landscape, sedangkan objek yang vertikal cocok mennggunakan potrait.

6. Sudut Pandang

Dipengaruhi oleh sudut pandang dari kamerawan yang pengambilan foto paling menarik dan menjelaskan objek. Serta ada kemahiran dalam membidik view, angel dan komposisi.

Sudut pengambilan foto (Angle camera) diantaranya :⁵⁹

a) Normal Angle (Eye level)

Sudut pandang ini setara dengan pengelihatan manusia, dengan bahasa lain foto yang dihasilkan menggunakan sudut ini akan sama persis apa yang dilihat oleh mata. Posisi kamera pada sudut ini sejajar dengan badan manusia dewasa.

b) High Angle (Sudut tinggi)

⁵⁷ Irdha Yuniato, S.Ds, “Teknik Fotografi” Semarang,, Yayasan Prima Agus Teknik. 2021

⁵⁸ Yekti Herlina, “Komposisi Dalam Seni Fotografi”, Jurnal Nirmana, Vol.9, No. 2, Juli

2007: 82-88

⁵⁹ Irdha Yuniato, S.Ds, “Teknik Fotografi” Semarang,, Yayasan Prima Agus Teknik. 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudut pandang ini pengambilan foto tepat diatas objek, sehingga objek tampak terekspose dari bagian atas. Menggunakan sudut pengambilan foto ini memberi kesan pendek, kecil, rendah , hina, perasaan kesepian, kurang gairah, dan bawahan. Posisi kamera pada sudut ini diatas/lebih tinggi dari objek.

c) Low Angle (Sudut rendah)

Sudut pandang ini sebenarnya kebalikan dari high angle yaitu, sudut pengambilan foto dari bawah objek. Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang itu adalah keagungan, kekuasaan, kuat, dominan, dan dinamis. Posisi kamera pada sudut ini dibawah/lebih rendah dari objek.

d) Bird view Angle (Sudut sangat tinggi)

Sudut ini yang dibidang paling sulit atau bisa disebut mahal. Mengapa? Karena membuatnya butuh pengorbanan untuk mencari posisi yang tinggi seperti pegunungan, gedung, atau dari helikopter. Alternatif untuk membuat foto menggunakan sudut bird view sekarang yaitu menggunakan pesawat tanpa awak(Drone). Posisi kamera berada jauh diatas objek untuk memberikan kesan pemandangan.

e) Frog eye Angle (Sudut sangat rendah)

Sebetulnya sudut ini hampir sama dengan Low Angle hanya yang membedakannya Posisi kamera hampir menempel dengan tanah. Untuk mengambil sudut ini bahkan harus tiarap

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional didefinisikan sebagai langkah menerjemahkan konsep atau sesuatu yang abstrak ke dalam bentuk yang konkrit. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik sebuah pernyataan atau batasan dari hasil mengaplikasikan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep/konstruk/variabel yang relevan dan berlaku bagi semua jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menilai dan mengukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel peneliti diatas, maka penulis merasa perlu untuk menentukan definisi konsep.⁶⁰

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai konsep maka peneliti perlu untuk mampu menuliskan secara jelas, singkat dan padat, yang menjadi konseptual dalam penelitian ini merupakan Penggunaan Teknik Photograpy Dalam Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Dinas Kominfo dan Persandian

Adapun indokator keterlampilan dalam kegiatan dokumentasi dalam beberapa faktor-faktor yang menentukan hasil dari foto sebagai berikut.⁶¹

1. Kondisi Objek

Suatu keadaan dari sebuah objek mempunyai fungsi dasar suatu foto yang baik. Apakah ekspresi dari objek merupakan keadaan yang jarang terjadi dan ada daya tarik. caranya mendapatkan momen yang tepat, hal inilah yang perlu terus dilatih. Selain sering melatih kepekaan kita terhadap suatu kejadian, kadang factor keberuntungan juga dapat membantu kita untuk mendapatkan momen yang tepat. Momen yang tepat adalah ketika objek foto yang kita lihat ‘bergerak’ sesuai dengan apa yang kita inginkan.⁶²

2. Pencahayaan

Fungsi dari cahaya yang bertujuan foto yang diambil, bisa saja foto yang agak gelap atau terlalu tinggi terang hasil yang bagus. Namun, secara keseluruhan pencahayaan yang baik itu harus pas.

Pencahayaan dalam fotografi digital merupakan elemen penting untuk mendapatkan hasil foto yang baik. Foto yang baik adalah foto yang memiliki kondisi pencahayaan yang tepat, yaitu tidak terlalu gelap / under exposure atau pun tidak terlalu terang ‘ over exposure’. Untuk

⁶⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1989).

⁶¹ Ria Mustikah, ‘Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang’.

⁶² Diakses https://www.asiabarufoto.com/artikel/sekilas_fotografi_panggung.html, pada tanggal 31 Juli 2022, Pukul 10.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan kondisi pencahayaan yang tepat kita harus menyesuaikan antara diafragma ‘ aperture’ dan kecepatan rana ‘ shutter speed.’⁶³

3. Warna

Mengetahui tentang warna cukup penting juga dalam dokumentasi foto. Seorang kamerawan paham dan benar memainkan warna.

Dalam fotografi dikenal tiga kategori warna, yaitu warna yang hangat (warm), warna yang dingin (cool) dan warna yang netral. Warna dingin (cool color) merupakan warna yang memberi kesan kesejukan, kedamaian maupun ketenangan, contoh dari warna-warna tersebut, misalnya biru, hijau dan ungu. Warna biru contohnya warna langit siang hari ketika cerah, sedangkan hijau lebih identic dengan warna hijau daun. Warna hangat (warm color) merupakan warna-warna yang memberikan kesan hangat, cenderung panas, contohnya matahari saat sore menjelang tenggelam (sunset). Warnawarna yang muncul diantaranya merah, magenta, oren dan kuning yang memberi kesan kehangatan. Sedangkan warna netral terdiri dari warna putih, hitam, abu-abu.⁶⁴

4. Fokus/Ketajaman

Penggunaan manual fokus butuh latihan yang terus-menerus, untuk seorang yang baru menggunakan kamera biasanya menggunakan autofocus.

Ada dua cara untuk menetapkan fokus. Dengan menggunakan sistem autofocus (fokus otomatis) kamera, atau pemilihan dan penyesuaian secara manual Hal yang perlu dicatat. “AF” merujuk ke “autofocus”. Ini terjadi ketika kamera menala sendiri untuk menetapkan fokus terbaik ketika mengambil foto.serta “MF” merujuk ke “manual focus”. Ini terjadi apabila fotografer menyesuaikan fokus secara manual untu menetapkan fokus.⁶⁵

⁶³ Diakses https://www.asiabarufoto.com/artikel/sekilas_fotografi_panggung.html, Pada 30- Juli-2022, Pukul 12.52

⁶⁴ Agnes Paulina Gunawan, “Peranan Warna Dalam Karya Fotografi”, Jurnal Humaniora Vol.3 No.2 Oktober 2012: 540-548

⁶⁵ Irdha Yuniyanto, S.Ds, “Teknik Fotografi” Semarang,, Yayasan Prima Agus Teknik. 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Komposisi

Rangkaian elemen gambar dalam suatu ruang/format. Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat. Pemilihan komposisi merupakan pilihan pribadi fotografer. Mungkin tidak akan pernah ada kamera yang memberi tanda peringatan jangan memotret jika pemotret membuat foto dengan komposisi salah. Jadi, komposisi foto merupakan salah satu cara bagaimana fotografer mengekspresikan dirinya.⁶⁶

Prinsip dasar merupakan keseimbangan perhatikan orientasi yang cocok, potrait, atau landscape, biasanya panorama atau objek yang jauh cocok menggunakan landscape, sedangkan objek yang vertikal cocok menggunakan potrait.

6. Sudut Pandang

Dipengaruhi oleh sudut pandang dari kamerawan yang pengambilan foto paling menarik dan menjelaskan objek. Serta ada kemahiran dalam membidik view, angle dan komposisi.

Sudut pengambilan foto (Angle camera) diantaranya :⁶⁷

a. Normal Angle (Eye level)

Sudut pandang ini setara dengan pengelihatan manusia, dengan bahasa lain foto yang dihasilkan menggunakan sudut ini akan sama persis apa yang dilihat oleh mata. Posisi kamera pada sudut ini sejajar dengan badan manusia dewasa.

b. High Angle (Sudut tinggi)

Sudut pandang ini pengambilan foto tepat diatas objek, sehingga objek tampak terekspose dari bagian atas. Menggunakan sudut pengambilan foto ini memberi kesan pendek, kecil, rendah, hina, perasaan kesepian, kurang gairah, dan bawahan. Posisi kamera pada sudut ini diatas/lebih tinggi dari objek.

⁶⁶ Yekti Herlina, "Komposisi Dalam Seni Fotografi", Jurnal Nirmana, Vol.9, No. 2, Juli 2007: 82-88

⁶⁷ Irdha Yuniyanto, S.Ds, "Teknik Fotografi" Semarang,, Yayasan Prima Agus Teknik. 2021

- c. Low Angle (Sudut rendah)
Sudut pandang ini sebenarnya kebalikan dari high angle yaitu, sudut pengambilan foto dari bawah objek. Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang itu adalah keagungan, kekuasaan, kuat, dominan, dan dinamis. Posisi kamera pada sudut ini dibawah/lebih rendah dari objek.
- d. Bird view Angle (Sudut sangat tinggi)
Sudut ini yang dibidang paling sulit atau bisa disebut mahal. Mengapa? Karena membuatnya butuh pengorbanan untuk mencari posisi yang tinggi seperti pegunungan, gedung, atau dari helikopter. Alternatif untuk membuat foto menggunakan sudut bird view sekarang yaitu menggunakan pesawat tanpa awak(Drone). Posisi kamera berada jauh diatas objek untuk memberikan kesan pemandangan.
- e. Frog eye Angle (Sudut sangat rendah)
Sebetulnya sudut ini hampir sama dengan Low Angle hanya yang membedakannya Posisi kamera hampir menempel dengan tanah. Untuk mengambil sudut ini bahkan harus tiarap.

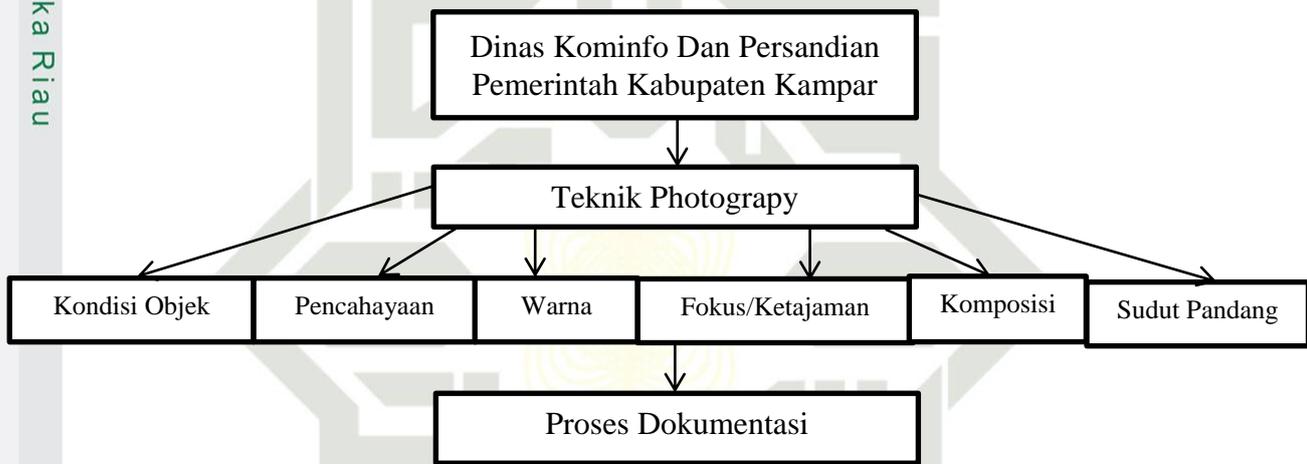
2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dalam suatu penelitian ini mengadopsi teori dan konsep dari Hutapea dan Toha mengenai konsep Penggunaan Teknik Photograpy Dalam Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah sudah melakukan kegiatan dokumentasi dengan kompetensi dari kamerawan. Adapun bentuk-bentuk klasifikasi yang dilakukan oleh Kamerawan Dinas Kominfo dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar untuk mendokumentasi setiap kegiatan liputan.

Kerangka pemikir dapat dijelaskan bahwa kamerawan pada bidang liputan Dinas Kominfo dan persandian harus memiliki kompetensi dalam bekerja, karena kompetensi terdiri atas pengetahuan, skill, dan kemampuan. Dari pengambilan gambar yang dilakukan oleh kamerawan juga memiliki

beberapa faktor yakni kondisi objek, pencahayaan, warna, fokus/ketajaman, komposisi, sudut pandang. Dari point-point inilah harus diperhatikan oleh kamerawan sehingga tercipta hasil dari proses dokumentasi kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar.

Gambar. 2.1
Kerangka Pemikir



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan kepada definisi dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang menjadi tujuan dan titik fokus penelitian. Pemahaman tersebut dapat ditentukan terlebih dahulu dengan teori-teori yang ada dengan melakukan analisa terhadap kenyataan sosial dengan menarik kesimpulan dari pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan dilapangan.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang peneliti hanya paparkan situasi, kejadian, keadaan dan peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁶⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif yang penelitian ini berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian Deskriptif kualitatif yang di gunakan pada penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai Bagaimana cara atau proses untuk melihat bagaimana Kompetensi kamerawan Bidang Liputan Dinas Kominfo Dalam Proses Dokumentasi Kegiatan. Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan memberikan pemahaman sejauh mana implementasi melalui kompetensi kamerawan di Dinas Kominfo Kabupaten Kampar.

⁶⁸ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian :PR dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), p. 213.

⁶⁹ Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), p. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Diskominfo Kabupater Kampar, Langgini, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463. Waktu dilaksanakan Februari 2022.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data yang diperoleh dari semua informasi pertama yang di dapat di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data premier adalah data yang bersumber dari hasil sumber pertama dari sebuah data yang di hasilkan atau dperoleh.⁷⁰ Data ini diperoleh dari lapangan dengan Teknik Observasi, Dokumentasi serta Wawancara pihak Humas dan Kamerawan Diskominfo Kabupaten Kampar.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber kedua yang di butuhkan. Data sekunder bertujuan memperoleh membantu mengungkapkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data Sekunder diperoleh dari postingan Media Sosial Diskominfo Kabupaten Kampar.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini akan di pilih secara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak di ambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dengan klasifikasi sampel yang ditetapkan. Informan penelitian terbagi menjadi 2 yakni :⁷¹

3.4.1 Informan Kunci

Merupakan narasumber yang ahli dan sangat memahami dan dapat mmberikan penjelasan penjabaran dari berbagai hal yang beraitan dengan

⁷⁰ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian :PR dan Komunikasi*.

⁷¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, tidak di batasi dengan wilayah tempat tinggal. Informan kunci pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Informan Kunci

Jabatan	Nama
Kamerawan	Agusrian
Kamerawan	Robi Setiawan
Kamerawan	Taba Ari Dino

3.4.2 Informan Pendukung

Merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis serta pembahasan yang tidak di dapat dari informan kunci Informan Pendukung penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Informan Pendukung

Jabatan	Nama
Kepala Bidang Liputan Diskominfo Kab Kampar	Sri Mardi Turni Astuti
Kordinator Liputan	Rozi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan di peroleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data merupakan alat yang paling baik dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni Teknik Observasi, Teknik Wawancara serta Dokumentasi seperti di jelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan mencatat semua apa yang di lihat, di dengar, mencatat apa yang dikatakan, kemudian dipikirkan dan dirasakan. Setiap melakukan observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian namun mencatat sebanyak mungkin apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan penelitian.⁷² Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yakni observasi nonpartisipan karena peneliti tidak langsung untuk kelapangan hanya mengamati apa yang sudah terjadi.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang terbatas. Sebagai tolak ukur, peneliti menggunakan wawancara sesuai dengan keadaan pada informan yang memiliki kemampuan, kepahaman pengetahuan yang mewakili informasi yang dibutuhkan untuk memecah masalah yang ada di penelitian.⁷³ Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, terencana dan berpedoman dengan daftar pertanyaan yang telah di siapkan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau perorangan. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang peneliti peroleh dari bentuk tulisan dan gambar dari hasil potret kamerawan Diskominfo Kab Kampar.

3.6 Validitas Data

Validasi merupakan keabsahan akurasi dari suatu alat ukur, sedangkan Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti, pengumpulan data dan sumber datang yang telah ada.⁷⁴

Triangulasi merupakan teknik pemeriksakan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk membandingkan, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif. Sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan kenyataan

⁷² Ardianto Elvinaro, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), p. 179.

⁷³ Iskandar, *Metode Penelitian Pendiidkan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), p. 217.

⁷⁴ Sugyiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2014), p.

pengumpulan tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti memeriksa kembali hasil dengan membandingkan.⁷⁵

Penelitian ini menguji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sumber yang dibandingkan dengan memeriksa balik derajat kepercayaan dari informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, sedangkan metode yakni memeriksa kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan memeriksa kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini digunakan agar tidak terjadi perbedaan antara wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama penelitian.

Data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data yang disesuaikan dengan data observasi, naskah wawancara pada informan penelitian, sehingga penelitian ini menjabarkan kejadian yang ada di lapangan secara mendalam, detail, tuntas, yang terjadi pada keahlian dan kemampuan kamerawan dalam proses dokumentasi setiap kegiatan Diskominfo Kabupaten Kampar.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola yang berurutan, dengan kesatuan kategori secara mendasar. Analisis data dalam penelitian dalam penelitian kualitatif secara tertuangkan dalam bentuk tulisan. Adapun langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:⁷⁶

1. Mereduksi data, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan. Dimana data yang telah dirincikan memberi gambaran yang lebih baik tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperlukan.

⁷⁵ Moleong, *Metode Penelitian*, p. 26.

⁷⁶ Elvinaro, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*.

2. Mendisplay data, agar data dibuat menjadi matriks, grafik, network dan charts yang bertujuan agar peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail
3. Mengambil keputusan dan verifikasi, peneliti memaknai data yang dikumpulkan yang bertujuan untuk mendapatkan keputusan yang lebih menjamin validitas
4. Menganalisis data, menganalisis data pada saat pengumpulan data untuk menghasilkan rangkuman atau inti dari informasi yang di dapat.
5. Membuat lembar rangkuman, untuk memperoleh data, peneliti harus menguasai siapa, peristiwa atau keadaan apa, fokus masalah yang ada di lapangan, dugaan sementara dan informasi apa yang harus di temukan dan di beri perhatian khusus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DINAS KOMUNIKASI DAN PERSANDIAN KABUPATEN KAMPAR

4.1 Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian**4.1.1 Sejarah Komunikasi, Informatika Indonesia**

Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia pada awalnya bernama Departemen Penerangan. Pembentukan Departemen Penerangan ditandai dengan penetapan Mr. Amir Sjarifuddin sebagai Menteri Penerangan oleh PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945, Saat Orde Lama dan Orde Baru, Departemen Penerangan banyak mengatur dan membina pers, media massa, televisi, film, radio, grafika, percetakan dan penerangan umum. Departemen Penerangan sendiri terdiri atas Direktorat Jenderal Penerangan Umum, Direktorat Jenderal Radio, Televisi, Film, Direktorat Jenderal Urusan Penyiaran dan Media Massa, Direktorat Jenderal Pembinaan Pers dan Grafika, serta memiliki instansi vertikal (Kantor Wilayah dan Kantor Dinas) sampai daerah dan memegang kendali TVRI, RRI, dan Kantor Berita Antara. Ketika Reformasi meletus pada tahun 1998, dan salah satu tuntutan nya yaitu kebebasan pers, Presiden B.J. Habibie membuat UU no. 40 tahun 1999 mengenai Pers yang menghilangkan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) yang selama ini menjadi 'momok' perusahaan pers selama Orde Baru. UU ini juga memperkuat Dewan Pers yang tadinya diketuai langsung ex-officio oleh Menteri

Penerangan menjadi lembaga yang murni independen dari pemerintah dan berfungsi menjaga independensi pers. Pada tahun ini juga UU no. 36 tahun 1999 mengenai Telekomunikasi yang menjadi dasar telekomunikasi dan internet Indonesia diundangkan dan dibentuk Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) yang masih menjadi wewenang Departemen Perhubungan saat itu. Ketika Abdurrahman Wahid menjadi Presiden RI pada tahun 1999,

Departemen Penerangan dan Departemen Sosial dibubarkan. Dalam penjelasan yang diberikan secara terbuka pada sidang paripurna DPR, pada pertengahan November 1999, Abdurrahman Wahid menegaskan bahwa pembubaran itu netral, tidak komersial dan melayani masyarakat. Kantor Berita Antara diubah juga menjadi Perusahaan Umum (Perum). Ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjabat pertama kali sebagai Presiden, ia menggabungkan Kementerian Negara Komunikasi dan Informasi, Lembaga Informasi Nasional, dan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi yang berasal dari Departemen Perhubungan dan ditambahkannya direktorat jenderal baru yaitu Direktorat Jenderal Aplikasi Telematika. Lembaga Informasi Nasional dipecahnya menjadi dua yaitu Ditjen Sarana Komunikasi dan Informasi.

Diseminasi Informasi dan Badan Informasi Publik. Hasil seluruh penggabungan ini bernama Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo). Pada tahun 2008 juga dibentuk mitra baru Kominfo yaitu Komisi Informasi yang dibentuk berdasarkan UU no. 14 tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik. Undang Undang baru untuk Internet yaitu UU no. 11 tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik dan amanah untuk penyehatan PT Pos Indonesia melalui UU no. 38 tahun 2009 tentang Pos juga mewarnai Depkominfo tahun-tahun ini.

Pada tahun 2009 ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memimpin Kabinet Indonesia Bersatu II, Depkominfo diubah menjadi Kementerian Komunikasi dan Informatika, dengan dipecahnya Ditjen Pos dan Telekomunikasi menjadi Ditjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika serta Ditjen Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika. Ditjen Aplikasi Telematika berubah nama menjadi Ditjen Aplikasi Informatika. Sedangkan Ditjen Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi dan Badan Informasi Publik dilebur kembali menjadi Direktorat Jenderal Informasi Komunikasi Publik. Struktur ini masih berlaku sampai saat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.2 Profil Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar

Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfo dan Persandian) Kabupaten Kampar pada senin, 8 Mei 2017 telah mempati kantor baru (Eks Kantor BLH) Kabupaten Kampar yang berada di Jalan Soerbrantas Kecamatan Bangkinang Kota. Dalam rangka memberikan kemudahan dan kepastian akan keterasediaan informasi bagi masyarakat, Dinas Kominfo dan Persandian Kabupaten Kampar secara bertahap akan mendorong dan membuat kebijakan yang berorientasi kepada terwujudnya keterbukaan informasi puiblik di Kabupaten Kampar, mengingat keterbukaan informasi tersebut merupakan suatu keharusan.

Kepala Dinas Kominfo dan Persandian Kabupaten Kampar Ir.Hj. Nurhasani melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kemeterian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia di Jakarta (15/11) pada tahun 2017 Dinas Kominfo dan Persandian Kabupaten Kampar telah mempersiapkan e-PPID berupa Website PPID Pemerintah Kabupaten Kampar, dan dalam pelaksanaanya, juga telah dipersiapkan Peraturan Bupati Kampar tentang Manajemen Layanan Informasi dan Dokumentasi Publik, serta peraturan bupati tentang Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Publik. Untuk efisiensi layanan informasi public ini, maka telah pula ditetapkan personil Balai Pengelolaan Informasi Masyarakat (BPIM) Pemerintah Kabupaten Kampar dalam Surat Keputusan Bupati Kampar, semua ini merupakan bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Kominfo dan Persandian

Kabupaten Kampar dalam upaya mewujudkan amanat UU no 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, kebijakan tersebut memang diakui belum dalam terlaksana secara dengan baik, sebagai mana mestinya, hal tersebut disebabkan proses dan kemampuan anggaran daerah, dan insya Allah hingga akhir tahun anggaran 2017 ini, bebagai

sana pendukung dalam rangka memberikan pelayanan informasi ini dapat terbangun, seperti penyiapan gedung /ruangan BPIM Kabupaten Kampar, sarana Pendukung computer dan bimbingan teknis bagi personil pelaksana baik pada PPID utama dan Pembantu maupun bagi personil BPIM Kabupaten Kampar. Untuk itu Kadis Kominfo dan Persandian Kabupaten Kampar Ir.Hj.Nurhasani.MM didampingi Sekretaris Afdal.ST.MT dan Kepala Bidang.

Pengembangan Sumber Daya dan Layanan Publik Jon haril.SPd.MPd serta Kasi Layanan Publik H.Salmi Hadi.S.Sos.MSi untuk menindak lanjuti pelaksanaan PPID Pemerintah Kabupaten Kampar, perlu dilakukan koordinasi dengan PPID Kemeterian Kominfo RI dalam hal ini PPID Kementerian Kominfo di Jakarta, sehingga dapat dilakukan sinergisitas dan pemahaman dalam berbagai hal terkait pelaksanaan PPID tersebut. Nurhasani menambahkan hal ini merupakan bagian dari pelayanan kepada masyarakat, sehingga kita dapat melaksanakan tugas memberi pelayanan kepada masyarakat, karena Diskominfo dan persandian merupakan salah satu Dinas yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat, jadi kita butuh kantor yang representatif serta di tengah kota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.3 Logo Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar

Gambar 4.1 : Logo Diskominfo Kampar



DISKOMINFO KAMPAR

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Logo meruakan sebuah model yang menunjukkan citra, visi dan misi dari pemilik logo tersebut. Apabila logo tersebut adalah milik sebuah perusahaan, logo tersebut akan merefleksikan jati diri perusahaan tersebut. Logo juga merupakan identitas suatu perusahaan yang menggambarkan tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta ideologi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Logo suatu perusahaan biasanya berubah seiring dengan perubahan diri dari perusahaan itu sendiri. Secara menyeluruh bentuk logo diatas terbentuk dari susunan huruf C yang merupakan singkatan dari: Communication, Content dan Computer, yang merupakan bidang utama tugas Departemen Komunikasi dan Informatika. Logo ini membentuk tiga bidang secara optis yang bersumber dari satu titik pusat memutar menyebar/melebar, mengandung pengertian bahwa Kominfo mempunyai tugas untuk mengakses komunikasi dan pos berkualitas, merata dan terjangkau, juga menggambarkan unsur penyiaran. Warna pada logo merupakan kombinasi warna biru yang mempunyai karakter, lugas, kokoh, teknologis, dinamis, optimis dan profesionalisme.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aksen warna biru muda, selain menambah kesan estetik, juga menyiratkan pengertian “perlindungan terhadap kepentingan publik”.⁷⁷

4.1.4 Visi dan Misi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian.

a. Visi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian

Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai wilayah Industri berbasis Pertanian dan Perkebunan, dengan Masyarakat yang Berakhlak, Berbudaya dan Beradab menuju Masyarakat Sejahtera.⁷⁸

b. Misi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian

1. Menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan profesional.
2. Mengembangkan pertanian yang modern dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup
3. Membangun infrastruktur kawasan permukiman yang nyaman dan memadai
4. Menciptakan iklim usaha yang kondusif
5. Mengembangkan kawasan pariwisata dan industri pengolahan yang maju.

c. Tugas, Fungsi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar

Kedudukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar disusun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat.⁷⁹

Daerah Kabupaten Kampar yang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Kampar di bidang Komunikasi, Informatika

⁷⁷ KEPKOMINFO No. 144/KEP/M.KOMINFO/4/2007 tentang Penerapan Logo Departemen Komunikasi dan Informatika Menteri Komunikasi dan Informatika didownload pada tanggal 12 Januari 2022 pukul: 17.00

⁷⁸ Di akses <http://www.Kominfosandi.Kampar.go.id>.- di download pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 17.00

⁷⁹ Di akses <http://www.Kominfosandi.Kampar.go.id>.- di download pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 17.00

dan Persandian. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam bidang Komunikasi, Informatika dan Persandian sesuai dengan Peraturan Bupati Kampar Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Kampar mempunyai fungsi:

- a) penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang Sekretariat, Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Penyelenggaraan e-Government dan Layanan Komunikasi dan Informatika.
- b) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang Sekretariat, Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Penyelenggaraan e-Government dan Layanan Komunikasi dan Informatika.
- c) penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria penyelenggaraan di bidang Sekretariat, Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Penyelenggaraan e-Government dan Layanan Komunikasi dan Informatika.
- d) penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang Sekretariat, Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Penyelenggaraan e-Government dan Layanan Komunikasi dan Informatika.
- e) pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kesekretariatan, Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Penyelenggaraan e-Government dan Layanan Komunikasi dan Informatika pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati Kampar sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

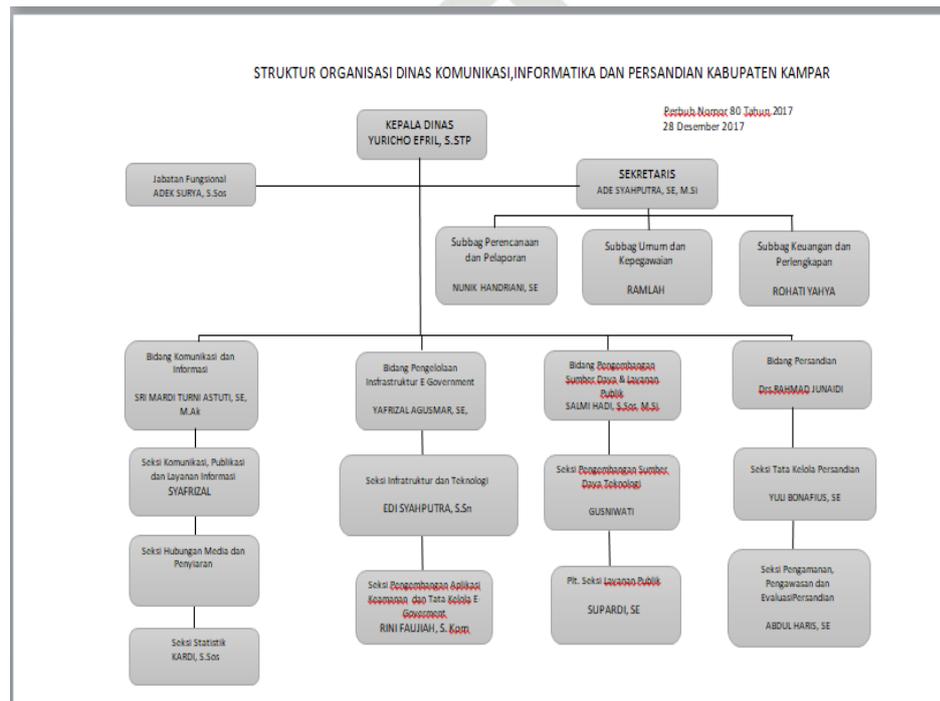
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.5 Stuktur Organisasi Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Kabupaten Kampar

Gambar 4.2:
Stuktur Organisasi Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Kabupaten Kampar



Sumber : Dokumentasi Peneliti

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kamerawan merupakan suatu kegiatan khusus dari pihak bidang liputan untuk melakukan proses dokumentasi dengan menyiapkan segala kemahiran dan keahlian yang dimiliki oleh Kamerawan Bidang Liputan Dinas Diskominfo Dan Persandian Kabupaten Kampar melalui kerja sama dengan tim yang baik

Kompetensi kamerawan dalam bidang liputan serta proses dalam proses dokumentasi yang dilaksanakan oleh Dinas KOMINFO dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar menjadi intansi pemerintah memberikan kesan dari hasil kerja disetiap kegiatan dokumetasi, peristiwa yang penting Semua itu tdak terlepas dari segala bentuk kegiatan dan aktivitas Dokumetasi Dinas KOMINFO dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar oleh Kamerawan di bidang Liputan yang melakukan setiap kegiatan meliput sebagai arsip bidang dokumentasi di Dinas KOMINFO dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar .Kegiatan kegiatan tersebut tidak terlepas dari hal dasar yang harus dimilik oleh Kamarawan seperti berikut: Kondisi objek, pencahayaan, warna, focus/ketajaman, komposisi, sudut panjang dalam liputan dokumentasi.

Pemahaman kamerawan pada Dinas Dinas KOMINFO dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar memberikan pengertian bahwa dalam mengambil objek yang baik dengan cara yang tepat bisa menghasilkan hasil dokumentasi yang baik sehingga bisa di sampaikan maksud dan tujuan dari foto, keadaan, peristiwa yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan Dinas KOMINFO dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar. Hasil dari pemahaman ini bisa selanjutnya dilakukan dengan hal hal yang sudah baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam dokumentasi foto di Dinas KOMINFO dan Persandian Pemerintah Kabupaten Kampar.

Kegiatan yang sudah di jalankan perlu adanya penambahan dengan melakukan kegiatan sharing atau diskusi yakni kegiatan yang berukur pada keterlampilan seperti teknik pengambilan foto, kondisi objek, pencahayaan, warna, focus/ketajaman, komposisi, sudut panjang dalam liputan dokumentasi.

Kondisi objek yang diambil oleh kamerawan berfungsi untuk menentukan hal yang ditunjuk oleh kamerawan, pencahayaan berguna untuk menentukan suasana yang ingin ditunjukkan, warna menjadi daya tarik dalam hasil dokumentasi, focus/ketajaman memberikan kesan jelas dalam dokumentasi foto, komposisi memberikan unsur yang sempurna dalam hasil

dokumentasi, sudut panjang memberikan hal apa yang ingin disampaikan kamerawan dengan makna tersirat dalam liputan dokumentasi sehingga setiap kamerawan sebaiknya memiliki kemampuan untuk menguasai setiap factor yang menentukan hasil dokumentasi.

6.2 Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran yang nantinya bisa diharapkan bermanfaat untuk Kamerawan Bidang Liputan Dinas Diskominfo Dan Persandian Kabupaten Kampar dalam liputan dokumentasi sebagai berikut :

1. Sebaiknya Kamerawan Bidang Liputan Dinas Diskominfo Dan Persandian Kabupaten Kampar perlu adanya kesamaan dalam menentukan kondisi objek sehingga mendapatka titik objek foto, pencahayaan dan warna yang baik dalam dokumentasi.
2. Sebaiknya Kamerawan Bidang Liputan Dinas Diskominfo Dan Persandian Kabupaten Kampar menggunakan proses fokus,komposisi , sudut pandang yang sama dalam membidik foto sehingga lebih tepat dalam memberikan kesan tajam pada proses dokumentasi
3. Sebaiknya Kamerawan Bidang Liputan Dinas Diskominfo Dan Persandian Kabupaten Kampar memberikan reward pada kamerawan yang memiliki hasil dokumentasi yang baik, sehingga dapat memunculkan semangat yang berkelanjutan dalam menciptakan hasil dokumentasi .

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Askurifai Baksin, *Pengantar Videografi: Aplikasi Untuk Berita, Film, Video Klip dan Perkawinan*, Bandung: Widya Padjajawan, 2009, p. 112.
- Christian Pangihutan, 'Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampaian Berita di Metro TV Biro Medan', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4 no 2, 2019.
- Christianto Widjaja, *Kamera Video Editing Adobe Premiere Pro*, Tangerang: Widjaja, 2008, p. 14.
- Christianto Widjaja, *Kamera Video Editing Adobe Premiere Pro*, Tangerang: Widjaja, 2008, p. 20.
- Devi Purnama Sari, Rony Wijarko, 'Implementasi Framework Laravel pada Sistem Informasi Penyewaan Kamera (Studi Kasus Di Rumah Kamera Semarang)', *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 32–6.
- Anita Christine Runtu, dkk 'Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2 No 30, 2015.
- Elvinaro, Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, p. 179.
- Fajar Muharam, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pengambilan Gambar Program Acara Pahlawan Untuk Indonesia Di MncTV', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1, 2019.
- Herry Tjiang, *7 Hari Belajar Fotografi Dengan Langkah Mudah Praktis dan Lengkap*, PT Alex Media Komputindo, 2019.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2018, p. 217.
- Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005, p. 24.
- Jurnal Iptek Terapan', *Research Of Applied Science and Education*, vol. 8.14, p. (235-241):236.
- Kamaluddin Tajibu, Mukri, 'Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra Di Pt Manakarra Tv Sulawesi Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pemberitaan', *Jurnal Mercusuar*, vol. 1, no. 2, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/liput>, accessed 2 Oct 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/dokumentasi>, accessed 2 Oct 2021.
- Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, p. 182.
- Leli Achlina and dan Purnama Suwardi, *Kamus Istilah Perselisihan*, Jakarta: Kompas, 2011, p. 38.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Moleong, *Metode Penelitian*, p. 26.
- Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2008, p. 93.
- Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2008, p. 99.
- Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2008, p. 101.
- Morissan, M.A., *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Parulian Hutapea, Dr Nurianna Thoha, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Pramono Yulianto, Fiftin Noviyanto, 'Rancang Bangun Aplikasi Simulasi Penggunaan Kamera DSLR Berbasis Multimedia', *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, vol. 2, 2014.
- Putri Jannati Pramudiyanti, Dkk, 'Peningkatan Keterampilan Observer Dan Kameramen Dalam Kegiatan Lesson Study Pada Pembelajaran', *Studi Pendidikan Biologi PPs Universitas Negeri Malang 2 Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung*, vol. 5, 2017, pp. 179–87.
- Ria Mustikah, Dkk, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang', *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 3 no 3, 2014.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian :PR dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, p. 213.
- Salam, Junaidi (Universitas Mercu Buana), 'Tinjauan Estetika Foto Hitam Putih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada Fotografi Lansekap Karya Hengky Koentjoro', *Narada Jurnal Desain dan Seni*, vol. 4 no 3, 2017, pp. 361–74.

Sanni, M. Ifra., Yudi Dian, and Ramdhan Ramdhan, 'Pemanfaatan Angle Fotografi Pada Foto Dokumentasi', *Cices*, vol. 2, no. 1, 2016, pp. 24–31 [https://doi.org/10.33050/cices.v2i1.189].

Stefhanie Saliama, Tony Wibowo, 'Studi Komparasi Teknik Antara DSLR dan Smartphone Photography', *Journal Universitas Internasional Batam*, vol. 1, Conference edition, 2020.

Sugyiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2014, p. 241.

Syanda dan Usman, 'Profesionalitas Kameraman Dalam Menghasilkan Gambar Berkualitas Pada Program Sembang Malam Di Ceria TV Pekanbaru', *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2 no 5, 2020.

Tommy Suprpto, *Berkarir di Bidang Broadcasting*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006, pp. 80–1.

Tommy Suprpto, *Berkarir di Bidang Broadcasting*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006, pp. 82–3.

Veithzal Rivai dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, pp. 298–9.

Veithzal Rival dan Ella Jauvani, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019, p. 301.

Wahyu Wary Pintoko, Diki Umbara, *How to Become a Cameraman*, Yogyakarta: Interprebook, 2010, pp. 133–4.

Yurif Setia Darmawan, Andrian Wikayanto, 'TREN KAMERA ANALOG INSTAN DI KALANGAN REMAJA INDONESIA', *Jurnal Rekam*, vol. 14, no. 2, 2018.

Zahary, *Analisis Kompetensi Presenter Acara Talkshow Rosidikompa Tv Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS)*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019.

LAMPIRAN



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmpisp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPISP/NON IZIN-RISET/46120
 TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-11361/Un.04.F.IV/PP.00.9/11/2021 Tanggal 23 November 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

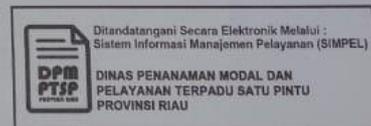
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : WAHYU MAIDISON |
| 2. NIM / KTP | : 11643102648 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : KOMPETENSI KAMERAWAN BIDANG LIPUTAN DINAS KOMINFO DAN PERSANDIAN DALAM PROSES DOKUMENTASI KEGIATAN PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : DINAS KOMINFO DAN PERSANDIAN KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 21 Desember 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
 Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan